

**PEMBIASAAN MENGHAFAL SURAT PENDEK DALAM  
MENGEMBANGKAN BACAAN AL-QUR'AN ANAK USIA 5-6  
TAHUN DI TK MUHAJIRIN DESA WINONG BOYOLALI TAHUN  
2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

**IPUNG IRAWATI**

NIM. 1703106009

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2022**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ipung Irawati

NIM : 1703106009

Jurusan : Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PEMBIASAAN MENGHAFAL SURAT PENDEK DALAM  
MENGEMBANGKAN BACAAN AL-QUR'AN ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI TK MUHAJIRIN DESA WINONG BOYOLALI TAHUN 2020**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 01 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan,



**Ipung Irawati**

**NIM. 1703106009**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Pembiasaan Menghafal Surat Pendek Dalam Mengembangkan  
Bacaan Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Muhajirin Desa  
Winong Boyolali Tahun 2020**

Nama : Ipung Irawati

NIM : 1703106009

Jurusan : Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Semarang, 01 Oktober 2021

**DEWAN PENGUJI**

Ketua/Penguji I

Rista Sundari, M.Ag

NIP. 199303020190320106

Sekretaris/Penguji II

Lulif Muallifatul Khorida Filasofa, M.Pd.I

MDN. 2015128801

Penguji III

Sofa Mumohar, M.Ag

NIP. 197507052005011001

Penguji IV

Agus Sutiyono, M.Ag

NIP. 1973071020050114

**Pembimbing**

H. Mursid, M.Ag

NIP. 1967030520011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

---

**NOTA DINAS**

Semarang, 10 Januari 2022

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PEMBIASAAN MENGHAFAL SURAT  
PENDEK DALAM MENGEMBANGKAN  
BACAAN AL-QURAN ANAK USIA 5-6  
TAHUN DI TK MUHAJIRIN DESA  
WINONG TAHUN 2020**

Nama : Ipung Irawati  
NIM : 1703106009  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing

**H. Mursid, M.Ag**  
NIP. 196703052001121001

## ABSTRAK

Judul : **Pembiasaan Menghafal Surat Pendek Dalam Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Muhajirin Desa Winong Boyolali Tahun 2020**

Nama : Ipung Irawati

NIM : 1703106009

Sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini, TK Muhajirin Desa Winong Boyolali juga mengupayakan penyelenggaraan kegiatan pendidikan bagi anak-anak di lingkungan sekitar. Dalam menyelenggarakan kegiatan tersebut TK Muhajirin Desa Winong Boyolali memiliki beberapa metode sebagai acuan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TK Muhajirin Desa Winong Boyolali adalah dengan metode menghafal. Ada banyak hal yang dapat dihafal oleh siswa pada pendidikan tingkat prasekolah melalui kegiatan bermain, misalnya menghafal surat-surat pendek pilihan, menghafal do'a-do'a, menghafal bacaan shalat dan sebagainya. Keterampilan menghafal yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan menghafal surat-surat pendek pilihan. Penanaman nilai-nilai agama melalui hafalan surat-surat pendek sangat baik dilakukan sejak anak berusia dini.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Pada penerapan kualitatif lebih menekankan analisis proses penyimpulan secara deduktif dan induktif terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: "Bagaimana pembiasaan membaca surat pendek dalam mengembangkan hafalan Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun di TK Muhajirin Desa Winong Boyolali tahun 2020?".

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa peserta didik melakukan pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, maka peserta didik mampu: 1) mengasah dan meningkatkan kemampuan daya ingat peserta didik, khususnya surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang sudah menjadi kewajiban peserta didik untuk menghafal \ atau pembiasaan rutin TK Muhajirin 2) untuk melatih konsentrasi yang tajam, dengan adanya konsetrasi maka menghafal akan lebih mudah dilakukan karena membantu melatih dan mengajarkan anak agar memiliki konsentrasi yang baik, 3) Belajar memahami, agar lantunan ayat hafalan bisa disimpan dalam waktu yang lebih lama. Jadi dengan kata lain belajar menghafal melatih untuk memahami sesuatu, 4) Menumbuh kembangkan kepercayaan diri anak, karena anak disuruh untuk mengucapkan atau melafalkan kembali sesuatu yang dihafalkan yang juga merupakan sebuah prestasi.

Kata Kunci: *Menghafal Surat Pendek, Bacaan Al-Qur'an, Anak Usia Dini*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṯ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	K h	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah *swt*, Tuhan pencipta dan pemelihara semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad *saw*, keluarganya, sahabat- sahabatnya dan para pengikutnya yang setia hingga hari pembalasan.

Alhamdulillah atas izin dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah berkenan membantu dalam penyelesaian pembuatan skripsi ini, antara lain:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. H. Mursid, M. Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, wali dosen dan dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan motivasinya selama penyusunan skripsi ini, serta Sofa Muthohar, M. Ag., selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah menyampaikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.

5. Teman-teman seperjuangan PIAUD 2017 UIN Walisongo Semarang yang saling memberikan semangat dan motivasi selama masa kuliah.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

*Aamin.*

Semarang, 01 Oktober 2021



**Ipung Irawati**  
NIM. 1703106009



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Teori .....	7
E. Kajian Pustaka .....	16
F. Kerangka Berpikir .....	19
G. Metode Penelitian .....	20
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>24</b>
A. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini .....	24
B. Agama dan Moral .....	26
C. Hafalan Al-Qur'an .....	33
D. Metode Hafalan Al-Qur'an .....	35
E. Hafalan Al-Qur'an Surat Pendek Pada Anak Usia Dini .....	37
F. Pembiasaan Membaca Surat Pendek Pada Anak Usia Dini .....	38
G. Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini . .....	39
H. Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini . .....	42

I. Melestarikan Hafalan Al-Qur'an .....	43
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
C. Sumber Data .....	48
D. Fokus Penelitian .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Uji Keabsahan Data .....	50
G. Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA .....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi Data .....	53
B. Analisa Data .....	56
C. Keterbatasan Penelitian .....	71
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
C. Kata Penutup .....	73

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN : PEDOMAN WAWANCARA**

### **LAMPIRAN II : PEDOMAN OBSERVASI**

### **RIWAYAT HIDUP**

### **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1 Catatan Wawancara**

**Lampiran 2 Hasil Observasi Peserta Didik 01**

**Lampiran 3 Hasil Observasi Peserta Didik 02**

**Lampiran 4 Hasil Observasi Peserta Didik 03**

**Lampiran 5 Hasil Observasi Peserta Didik 04**

**Lampiran 6 RPPH 01**

**Lampiran 7 RPPH 02**

**Lampiran 8 Catatan dokumentasi**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pemberian hadiah terhadap anak saat hafalan surat karena anak-anak senang jika diberikan hadiah dan anak-anak akan termotivasi untuk berusaha menghadapi agar mendapat hadiah itu. Sehingga diharapkan proses menghafal menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Kemampuan ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa keagamaan anak agar mereka menjadi orang yang taat, terbiasa berbuat baik, dan peduli terhadap aturan agama yang diajarkan.<sup>1</sup> Pendidikan anak usia dini merupakan aset dasar sekaligus aspek yang terpenting dalam membentuk generasi bangsa Indonesia yang berkualitas, beriman, dan bertaqwa. Oleh karena itu diperlukan acuan dan panduan penyelenggaraan sebuah lembaga PAUD dengan diterbitkannya peraturan menteri no. 137 tahun 2014 tentang standar pendidikan nasional PAUD.

---

<sup>1</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2.

Ajaran agama Islam merupakan tuntunan yang sangat penting dan mendasar yang bertujuan untuk mengatur setiap sikap dan tingkah laku manusia terutama kepada kaum muslim, perbuatan yang dibolehkan maupun yang tidak diperbolehkan dalam kehidupan di dunia dan untuk keselamatan kehidupan di akhirat kelak. Tujuan utama seorang muslim adalah meraih kemuliaan dan karunia-Nya, mendapatkan pahala yang besar disisi-Nya, dan untuk berpacu menjadi hamba-Nya yang menang di dunia dan akhirat. Allah Subhanahu wa Ta'ala telah membentangkan banyak jalan kebaikan agar hamba-Nya berlomba melaksanakan ketaatan, dan ketaatan yang paling besar adalah kembali kepada Al-Qur'an, baik membaca, menghafal, mentadaburi, maupun mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا  
وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ. لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ  
فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

*“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan, yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambahkan kepada mereka karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri” (QS. Faathir [35]: 29-30).*

Untuk seorang pendidik atau guru dalam pembelajaran matapelajaran pendidikan Agama Islam terutama Al-Qur'an Hadits yakni harus mampu memilih dan memilah metode mana yang akan digunakan untuk menerangkan suatu materi atau bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sebagai suatu contoh adalah materi pembelajaran membaca dan menghafal surat pendek di dalamnya ada mengartikan dan menghafalkan. Al-Qur'an ada yang ditempatkan sebagai materi pembelajaran tersendiri, ada juga yang ditempatkan secara implisit dalam materi pembelajaran lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu syarat bagi anak didik untuk dapat memahami ajaran Islam secara luas, karena Al-Qur'an merupakan salah satu sumber dari segala sumber ajaran Islam atau sebagai sumber yang pertama dan utama yang selanjutnya sumber kedua adalah As Sunnah.

Salah satu perkembangan yang dapat di amati oleh guru adalah perkembangan nilai-nilai moral dan agama. Menurut Piaget, hakikat moral ialah kecenderungan menerima dan menaati sistem peraturan. Sedangkan menurut Kohlberg perkembangan moral anak usia dini berada pada tingkat yang paling mendasar yang dinamakan penalaran moral yaitu penalaran moral prakonseptual pada tingkat ini anak belum menunjukkan perkembangan moral. Oleh sebab itu, pada usia prasekolah atau pendidikan anak usia dini sangatlah penting bagi anak-anak mendapatkan pendidikan agama yang tepat untuk hidupnya. Pendidikan agama tidak sekedar pembelajaran mengetahui yang

baik dan buruk, tentang<sup>2</sup> benar dan salah, tetapi merupakan pelatihan pembiasaan terus menerus tentang sikap benar dan baik, sehingga menjadi suatu kebiasaan, karena pada masa anak-anak, merupakan peniru ulung. pembiasaan serta pengembangan nilai-nilai agama perlu dimulai usia prasekolah. Karena dengan mengembangkan nilai agama anak bertujuan untuk kehidupan anak kelak agar memiliki pribadi yang baik.

Mengembangkan nilai moral sejak dini pada anak tidaklah mudah. Diperlukan trik khusus agar anak memahami nilai moral. Untuk itulah guru atau pendidik di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus pandai dalam memilih metode yang akan digunakan untuk mengembangkan nilai moral kepada anak agar pesan moral yang ingin disampaikan dapat benar-benar sampai dan dipahami oleh anak untuk bekal kehidupannya di masa depan. Sebagaimana penelitian Mukhamad Murdiono yang menyimpulkan bahwa metode pengembangan nilai moral untuk anak usia dini yang paling sering digunakan adalah metode pembiasaan. Metode pengembangan nilai moral tersebut ternyata dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku anak, dari yang tidak baik menjadi baik. Melalui metode ini anak-anak diharapkan dapat melakukan kebiasaan-kebiasan dalam bersikap dan kedisiplinan. Penyusunan strategi dalam pengembangan moral anak usia dini yang dilakukan guru memiliki substansi terhadap ruang lingkup kajian sebagai berikut: Latihan hidup tertib dan teratur, Aturan dalam melatih sosialisasi,

---

<sup>2</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4

Menanamkan sikap tenggang rasa dan toleransi, Merangsang sikap berani, bangga dan bersyukur, tanggung jawab, Melatih anak untuk dapat menjaga diri.

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan hafalankepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat, dan lain sebagainya.

Perlunya pengembangan moral dan nilai-nilai agama sejak kecil yang dimulai pada anak usia dini, misalnya ketika guru atau orang tua membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku sopan seperti mencium tangan orang tua ketika berjabat tangan, mengucapkan salam ketika akan berangkat dan mau pergi kemana saja, mengucapkan salam ketika akan masuk atau keluar, tidak marah, saling memaafkan, maka dengan sendirinya perilaku seperti itu akan menjadi suatu kebiasaan mereka sehari-hari.<sup>3</sup>

Sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini, TK Muhajirin Desa Winong Boyolali juga mengupayakan penyelenggaraan kegiatan pendidikan bagi anak-anak di lingkungan sekitar. Dalam menyelenggarakan kegiatan tersebut TK Muhajirin Desa Winong Boyolali memiliki beberapa metode sebagai acuan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TK Muhajirin Desa Winong Boyolali adalah dengan metode menghafal.

---

<sup>3</sup> Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral, Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 4-5.

Ada banyak hal yang dapat dihafal oleh siswa pada pendidikan tingkat prasekolah melalui kegiatan bermain, misalnya menghafal surat-surat pendek pilihan, menghafal do'a-do'a, menghafal bacaan shalat dan sebagainya. Keterampilan menghafal yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan menghafal surat-surat pendek pilihan. Penanaman nilai-nilai agama melalui hafalan surat-surat pendek sangat baik dilakukan sejak anak berusia dini. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pembiasaan Membaca Surat Pendek Dalam Mengembangkan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Muhajirin Desa Winong Boyolali Tahun 2020”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas dapat penulis rumuskan sebagai berikut: "Bagaimana pembiasaan membaca surat pendek dalam mengembangkan hafalan Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun di TK Muhajirin Desa Winong Boyolali tahun 2020?".

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengadakan pembiasaan membaca surat pendek dalam mengembangkan hafalan Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun di TK Muhajirin Desa Winong Boyolali tahun 2020.

### **2. Manfaat penelitian**

a. Manfaat secara teoritis



- 1.) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam penerapan nilai agama moral pada anak usia dini.
  - 2.) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi yang melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi penerapan nilai agama moral pada anak usia dini.
- b. Manfaat secara praktis
- 1.) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan atau acuan untuk menerapkan nilai agama moral pada anak usia dini.
  - 2.) Sebagai bahan masukan bagi guru TK Muhajirin Desa Winong Boyolali untuk membuat program-program ataupun strategi-strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan untuk menerapkan nilai agama moral pada anak usia dini.
- a. Menyadari Fitrah Anak
- Fitrah anak adalah dengan cara orang tua atau guru memberikan penghargaan atau pujian pada anak dan memberikan apresiasi pada-anak ketika anak berhasil menghafal Al-Qur'an.<sup>4</sup>
- b. Peran Orang Tua

---

<sup>4</sup> Aida Hidayah, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadits, No. 1 Th. XVIII Januari 2017.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan menurut Tirtaraharja adalah proses pembentukan pribadi dan pendidikan memiliki arti sebagai suatu kegiatan yang sistematis bertujuan untuk terbentuknya kepribadian peserta didik.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan yang berguna untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan peserta didik dan membentuk watak sehingga menjadi penerus bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan selanjutnya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, sehat, berakhlak mulia, cakap, mandiri, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dan Bab II Pasal 3

Adapun pengertian anak usia dini adalah sekelompok manusia yang berusia antara 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Sedangkan menurut para ahli pakar pendidikan anak, yang dimaksud dengan anak usia dini yaitu kelompok

---

<sup>5</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Padang: UNP Press Padang, 2013), hlm. 11.

manusia yang berusia 9-8 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam tiga tahapan, yaitu:

1. Masa bayi lahir sampai 12 bulan.
2. Masa *Toddler* (batita) usia 1-3 tahun.
3. Masa prasekolah usia 3-6 tahun.
4. Masa kelas awal SD usia 6-8 tahun.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian ilmu sebagai upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical, intelligence, emotional, social education*.<sup>6</sup>

## B. Agama dan Moral

### 1. Pengertian Nilai Agama dan Moral

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengembangan berarti hal, cara, atau hasil kerja mengembangkan. Sedangkan Bambang Daroeso mengemukakan bahwa nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu, yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang. Sedangkan menurut Kartono Kartini dan Dali Guno dalam Qiqi Yulianti Z nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan (misalnya jujur, ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang (misalnya kebahagiaan, kebebasan).

Dari pendapat ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu yang dianggap penting dan baik yang menjadi dasar penentu untuk bertingkah laku atau cita-cita yang ingin dicapai seseorang.<sup>7</sup>

Menurut Lillie kata moral berasal dari kata mores (bahasa latin) yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat-istiadat. Sedangkan Yusuf moral berarti adat-istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atay tata cara kehidupan. Selanjutnya Dewey mengatakan bahwa moral sebagai hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila. Sementara itu moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan

---

<sup>7</sup> Asri Budiningsih.c., *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2008), hlm.24.

sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dihindari.<sup>8</sup>

Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebajikannya sebagai manusia dan moral merupakan kendali dalam bertingkah laku. Apabila awal masa kanak-kanak akan berakhir, konsep moral anak tidak lagi sesempit dan sehusus sebelumnya. Anak yang lebih besar lambat laun memperluas konsep sosial sehingga mencakup situasi apa saja, lebih daripada hanya situasi khusus. Di samping itu, anak yang lebih besar menemukan bahwa kelompok sosial terlibat dalam berbagai tingkat kesungguhan pada berbagai macam perbuatan. Pengetahuan ini kemudian digabungkan dalam konsep moral.

Menurut Piaget antara usia lima dan dua belas tahun, konsep anak mengenai keadilan sudah berubah. Pengertian yang kaku dan keras tentang benar dan salah, yang dipelajari dari orang tua menjadi berubah dan anak mulai memfikirkan keadaan khusus di sekitar pelanggaran moral. Setelah kita ketahui apa itu "Moral" pada pembahasan diatas kita akan membahas pengertian perkembangan Moral, Perkembangan moral adalah perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah. Perkembangan moral memiliki dimensi intrapersonal, yang mengatur

---

<sup>8</sup> Moeslichatoen, *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. hlm. 37-38.

aktifitas seseorang ketika dia terlibat dalam interaksi sosial dan dimensi interpersonal yang mengatur interaksi sosial dan penyelesaian konflik.

Perkembangan moral berkaitan dengan aturan-aturan dan ketentuan tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah: artinya, memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat. Membangun atau menumbuhkan pendidikan kecerdasan moral sangat penting dilakukan agar suara hati anak bisa membedakan yang benar dan mana yang salah, sehingga mereka dapat menangkis pengaruh buruk dari luar. Kecerdasan moral dapat dipelajari dan bisa diajarkan pada anak mulai sejak balita, namun sekolah juga tidak boleh lepas dari peran yang satu ini.<sup>9</sup>

Karena dalam menemukan kecerdasan, seorang anak harus dibantu oleh lingkungannya, baik orang tua, guru, maupun sistem pendidikan yang diimplementasikannya. Kecerdasan moral merupakan bagian dari manusia yang mempertajam pedoman moral manusia dan memastikan bahwa tujuan konsisten dengan pedoman moral. Kompetensi moral merupakan kemampuan untuk bertindak berdasarkan prinsip moral tersebut. Sedangkan kompetensi emosional merupakan kemampuan untuk mengatur emosi kita dan orang lain dalam situasi tuntutan moral. Eksistensi manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk bisa menjalin interaksi dengan sesama, menjalin hubungan dengan sesama. Ini bahkan diakui oleh banyak ahli di

---

<sup>9</sup> Hurlock, E. B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi 5, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 163.

bidang psikologi sebagai kebutuhan yang semestinya dapat dipenuhi dengan baik.

Secara eksistensi juga manusia sesungguhnya diciptakan oleh Tuhan tidak semata sebagai makhluk yang mempunyai kecerdasan intelektual, tetapi juga makhluk sosial dan makhluk yang bermoral. Selain kecerdasan yang ada, kecerdasan yang mendasari seluruh kecerdasan yaitu cerdas spiritual. Karena anak yang shaleh (cerdas spiritual), maka dia pasti cerdas. Sementara anak yang cerdas belum tentu shaleh. Dalam hal keshalehan ini yang perlu dilakukan orang tua adalah bagaimana agar anak memiliki akhlakul karimah (akhlak mulia), dapat dipercaya, memegang teguh prinsip kebenaran dan cerdas.<sup>10</sup>

Keyakinan akan adanya sang pencipta atau Tuhan sebagai causa prima sangat membantunya dalam membentuk pribadi yang baik. Agama sebagian besar tidak berarti bagi anak-anak meskipun mereka menunjukkan minat dalam ibadah agama, tetapi karena banyaknya masalah yang kepada anak-anak dijelaskan dalam rangka agama seperti kelahiran, kematian dan lain-lain, maka keingintahuan mereka tentang masalah-masalah agama menjadi besar sehingga mereka mengajukan banyak pertanyaan. Anak-anak menerima jawaban terhadap pertanyaan mereka tanpa ragu-ragu, sebagaimana sering dilakukan oleh anak yang lebih besar dan dewasa. Keyakinan pada sang pencipta adalah hal penting yang harus diberikan kepada anak.

---

<sup>10</sup> Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral, Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 4-5.

## 5. Tahap-Tahap Pengembangan Nilai Agama dan Moral<sup>11</sup>

Dalam pengembangan nilai agama dan moral anak terdapat beberapa tahapan yang dilaluinya. Adapun tahapan-tahapan tersebut menurut beberapa ahli yaitu :

### 2. Tahap Pengembangan Moral Anak Menurut Piaget

Piaget dalam Otib Satibi Hidayat, mempelajari bagaimana anak itu memahami dan memandang suatu aturan yang terdalem dalam permainan. Ia menyimpulkan bahwa anak berpikir tentang moralias dalam dua tahapan yakni tahap pertama adalah tahap moralitas heteronomus. Tahap ini terjadi pada anak usia 4-7 tahun. Perkembangan moral pada tahap ini, anak menganggap bahwa keadilan dan aturan sebagai sifat-sifat lingkungan yang tidak berubah dan lepas dari kendali manusia.

Tahap pengembangan moral yang kedua yaitu tahap moralias otonomus yang terjadi pada sekitar umur 10 tahun ke atas. Pada tahap ini anak sudah menyadari bahwa aturan dan hukum itu diciptakan oleh manusia dan anak juga sudah menyadari bahwa dalam menilai suatu tindakan seseorang harus dipertimbangkan maksud si pelaku dan akibat-akibatnya.

### 3. Tahap Pengembangan Moral Menurut Kohlberg

Kohlberg membagi perkembangan moral membagi tiga tahap sebagai berikut:

- a.) Tahap prakonvensional (usia 2-8 tahun)

---

<sup>11</sup> Satibi Otib Hidayat, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*, (Jakarta: Universitas Terbuka,2008), hlm. 25



Pada tahap ini anak tidak memperlihatkan internalisasi nilai-nilai moral, penalaran moral dikendalikan oleh imbalan (hadiah) dan hukuman eksternal. Tingkatan yang pertama ini dibagi menjadi dua tahap lagi yaitu:

- (1) Tahap orientasi terhadap kepatuhan dan hukuman: Pada tahap ini anak hanya mengetahui bahwa aturan-aturan yang ada <sup>12</sup> ditentukan oleh adanya kekuasaan yang tidak bisa diganggu gugat oleh siapapun. Jadi dalam tahap ini mau tidak mau harus mentaati peraturan yang ada, kalau tidak anak akan mendapatkan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.
- (2) Tahap relativistik: Pada tahap ini anak tidak lagi secara mutlak bergantung pada peraturan yang berlaku diluar dirinya yang dilakukan oleh orang lain yang mempunyai otoritas. Jadi dalam hal ini anak sudah memulai sadar bahwa setiap kejadian mempunyai beberapa segi yang bergantung pada kebutuhan (relativisme) orang yang membuat peraturan dan kesenangan seseorang.

b.) Tahap konvensional (usia 9-13 tahun)

Disini anak mentaati standar-standar tertentu, tetapi mereka tidak mentaati standar orang lain. Dalam hal ini

---

<sup>12</sup> Satibi Otib Hidayat, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 30.

pertimbangan-pertimbangan moral didasarkan atas pemahaman aturan sosial, hukum-hukum, keadilan dan kewajiban. Tahap ini terdiri dari dua yaitu:

(1) Tahap orientasi mengenai anak yang baik: dalam tahapan ini anak mulai memperlihatkan orientasi terhadap perbuatan yang dinilai baik atau tidak baik oleh orang lain atau sekitarnya. Sesuatu dikatakan baik dan benar apabila segala sikap dan perilaku atau perbuatannya dapat diterima oleh orang lain atau sekitarnya.

(2) Tahap mempertahankan norma sosial dan otoritas: pada tahapan ini anak-anak mulai menunjukkan perbuatan yang benar-benar bukan hanya agar diterima oleh lingkungan atau sekitarnya saja, tetapi juga bertujuan agar dirinya dapat ikut serta mempertahankan aturan dan norma atau nilai sosial yang ada sebagai kewajiban dan tanggung jawab moral untuk melaksanakan peraturan yang ada.

c.) Tahap pasca konvensional (usia diatas 13 tahun)

Pada tahap ini anak mengenal tindakan-tindakan moral alternatif, menjajaki pilihan-pilihan dan memutuskan suatu kode <sup>13</sup>moral pribadi. Dalam hal ini anak diharapkan sudah membentuk keyakinan sendiri, dan ia tidak mudah dipengaruhi orang lain. Terdapat dua tahapan dalam tingkat ini, yaitu:

---

<sup>13</sup> Sarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara,2009), hlm.49

- (1) Tahap orientasi terhadap perjanjian antara dirinya dengan lingkungan sosialnya. Pada tahap ini ada hubungan timbal balik antara dirinya dengan lingkungan sosial dan masyarakat. Jadi dalam ini anak akan mentaati aturan sebagai kewajiban dan tanggung jawab atas dirinya dalam menjaga keserasian hidupnya disekitarnya.
- (2) Tahap universal: pada tahap ini selain ada norma pribadi yang bersifat subjektif ada pula norma etik (baik atau buruk, benar atau salah) yang bersifat universal sebagai sumber menentukan suatu perbuatan yang berhubungan dengan moralitas.<sup>14</sup>

### C. Hafalan Al-Qur'an.

Kata hafalan berasal dari kata “hafal” yang berarti “telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak usah melihat buku)”. Jika diberi akhiran “an” maka berarti mempelajari tentang pelajaran supaya hafal. Dan juga berarti “berusaha menerapkan ke dalam pikiran agarselalu ingat”. Sedangkan hafiz berasal dari kata *حفظ يحفظ حفظا* yang berarti menghafal, memelihara, menjaga. Makna *hāfidz* (*حافظ*) menurut bahasa tidak ada bedanya dengan istilah, yang artinya “menampakkan dan membaca diluar kepala tanpa melihat kitab”. Sedangkan pengertian al-Qur'an dapat dikemukakan beberapa pendapat:

- a. Menurut Ensiklopedi Islam

---

<sup>14</sup> Satibi Otib Hidayat, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 25,

Al-Qur'an adalah kalam (perkataan) Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya. al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari sumber ajaran Islam dan berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Menurut Ali Ashabuny

Al-Qur'an adalah firman yang tiada tandingnya (mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril AS tertulis dalam mushaf yang sampai pada umat salam dengan jalan mutawatir, dinilai beribadah mulai bagi yang membacanya, dimulai dari al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nass.<sup>7</sup> Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Jadi hafalan Al-Qur'an adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam mengingat Al-Qur'an.<sup>15</sup>

#### **D. Metode Hafalan al-Qur'an**

---

<sup>15</sup> M Ziyad Ahbas, *Metode Praktis Menghafai Al-Qur'an*, (Jakarta: Firdaus. 1993), hlm. 29-30

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “cara yang tersusun dan teratur, untuk mencapai tujuan, khususnya dalam hal ilmu pengetahuan”. Dalam kamus bahasa Inggris istilah metode berasal dari kata *method* yang berarti cara, sedangkan menurut Walter: “*A Method is a special form of procedure in any branch of mental capacity* (metode adalah bentuk khusus dari prosedur di dalam beberapa cabang kecakapan mental)”. Untuk mencapai hasil hafalan yang baik, perlu adanya beberapa macam cara untuk menghafal Qur’an

- a. Metode Wahdah, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya, bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya.
- b. Metode Kitabah, yaitu penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas, kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Dengan berkali-kali menuliskannya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalkannya dalam hati.
- c. Metode Sima'i, yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya dengan cara Mendengar dari guru yang membimbing dan mengajarnya. Dalam hal ini instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya.

dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

- d. Metode Gabungan, yaitu antara metode wahdah dan metode kitabah, hanya saja kitabah di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji cobaterhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah menghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencobanya untuk menuliskannya di atas kertas dengan hafalan pula.
- e. Metode Jama', yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang guru. Pertama, instruktur membacakan satu ayat/beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama, kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang-ulang kembali ayat-ayat tersebut. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka menirukan bacaan instruktur sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf dan seterusnya, sehingga ayat yang sedang dihafalnya itu sepenuhnya masuk ke dalam ingatan.<sup>16</sup>

Dari beberapa metode menghafal yang telah dijelaskan, para menghafal Al-Quran bisa memilih dan menggunakan salah satunya, ataupun menggabungkan beberapa metode yang dianggap sesuai untuk mencapai keberhasilan menghafal Al-Quran, baik saat menambah hafalan dan mengulang hafalan. Berdasarkan pemaparan tersebut

---

<sup>16</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara Problematika Menghafal Al-Quran dan Petunjuk-petunjuknya. Sebagaimana dikutip Oleh Ainul Aisyah, pengaruh Program Menghafal Al-Quran Terhadap Preslasi Belajar Siswa* (Skripsi Fakultas Tarbiyah MIN Malang, 2002), hlm 16.

diketahui bahwa metode yang ditawarkan amat beragam, dengan demikian diharapkan aktivitas menghafal Al-Quran menjadi tidak membosankan, karena banyak alternatif metode yang bisa dipilih oleh para penghafal Al-Quran.

#### **E. Hafalan Al-Qur'an Surat Pendek Pada Anak Usia Dini**

Hafalan adalah proses menghafal Al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz atau beberapa ayat saja.<sup>17</sup> Menghafal yaitu proses yang dilakukan oleh pikiran seseorang agar selalu ingat dengan materi pelajaran yang diterima. Hafalan adalah materi yang berhasil diingat oleh pikiran manusia dari kegiatan menghafal atau yang dihafalkan.

Sedangkan yang dimaksud dengan surat pendek adalah sejumlah surat yang terdapat dalam juz 'amma (juz 30).<sup>18</sup> Untuk menghafal dibutuhkan keterampilan yang memusatkan pada perhatian yaitu minat anak. Kemampuan memusatkan perhatian bukanlah bakat lahiriah atau yang dibawa sejak lahir, tetapi merupakan pembiasaan yang perlu dilatih berkali-kali. Jadi bukan merupakan bakat alamiah atau bakat keturunan. Dalam upaya menghafal pada anak usia dini dibutuhkan perhatian penuh dan motivasi karna memerlukan daya ingat yang kuat.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hafalan surat pendek pada anak usia dini adalah menghafal surat-surat

---

<sup>17</sup> Moh Amin, *Modul Qur'an Hadis*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2006), hlm. 243.

<sup>18</sup> Moh Amin, *Modul Qur'an Hadis*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2006), hlm. 243.

yang ada di dalam Al-Qur'an yaitu juz 30 (juz 'amma). Adapun surat pendek yang dibaca dan dihafalkan pada anak usia dini adalah surat-surat pendek yang terdiri dari surat Al-Fatihah, surat An-Naas, surat Al-Falaq, surat Al-Ikhlash, surat Al-Lahab, surat An-Nashr, surat Al-Kafirun, surat Al-Kautsar, surat Al-Ma'un, surat Al-Quraisy, surat Al-Fiil, surat Al-Humazah, surat Al-Ashr, sampai surat Ad-Duhaa.<sup>19</sup>

#### **F. Pembiasaan Membaca Surat Pendek Pada Anak Usia Dini**

Pembiasaan adalah proses pengulangan sesuatu secara terus-menerus dalam rentang waktu yang cukup lama.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Tesaurus, Pembiasaan berasal dari kata "biasa" yang artinya banal, bersahaja, normal, kaprah, lumrah, umum, lazim, wajar, standar, terbiasa, kerap, rutin, dan sering. Sedangkan makna pembiasaan itu sendiri yaitu (1) adaptasi, (2) aklimitasi, (3) habituasi, dan (4) penyesuaian.

Metode pembiasaan adalah membiasakan anak didik untuk melakukan sesuatu pengulangan materi dari kecil. Inti dari permasalahan ini adalah "pengulangan", yaitu sesuatu yang akan dilakukan anak didik untuk diulang setiap harinya. Tentu dengan menggunakan metode ini akan menghasilkan banyak manfaat jika didasarkan pada pengalaman. Jadi anak didik dalam hal ini anak-anak usia dini dibiasakan untuk

---

<sup>19</sup> As'ad Humam, *Kumpulan Materi Hafalan Bacaan Do'a Sehari-hari Surat Pendek Ayat-Ayat Pilihan*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 1994), hlm. 224

<sup>20</sup> Muhammad Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm. 347.



melakukan hal-hal terpuji dengan membaca dan menghafalkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.<sup>21</sup> Kemudian membaca do'a saat akan mengawali proses belajar mengajar. Pembiasaan ini tentu terjadi pengulangan yang akan menyebabkan metode ini akan berguna untuk menguatkan hafalan surat-surat pendek pada anak didik.

### **G. Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an Surat Pendek Pada Anak Usia Dini**

#### **c. Menyadari Fitrah Anak**

Dunia anak adalah bermain. Permainan yang tepat bagi anak usia dini adalah permainan yang dapat mengembangkan perkembangan anak dan juga permainan mengembangkan edukatif anak. Permainan yang dimainkan anak hendaknya permainan yang dapat menggerakkan seluruh tubuhnya. Permainan yang seharusnya dihindari oleh anak adalah bermain *game* dan menonton film kartun yang tidak mendidik. Serta berdampak buruk bagi anak, yaitu membuat mata lelah, dan anak tidak bergerak aktif. Fitrah anak yang lainnya adalah dengan memberikan penghargaan atau pujian pada anak dan memberikan apresiasi pada anak ketika anak berhasil menghafal Al-Qur'an.<sup>22</sup>

#### **d. Peran Orang Tua**

---

<sup>21</sup> Armai Arif, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 112.

<sup>22</sup> Aida Hidayah, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadits, No. 1 Th. XVIII Januari 2017.

Peran orang tua dalam membantu anak menghafalkan Al-Qur'an sangatlah penting. Peran orang tua dalam hal ini adalah membangkitkan motivasi, mengawasi, dan menemani anak dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Ketika menemani anak menghafal Al-Qur'an, orang tua hendaklah memperhatikan anak dengan seksama dan meninggalkan aktivitasnya serta fokus memperhatikan anak. Contohnya ketika melakukan proses menghafal Al-Qur'an, hendaklah orang tua tidak menggunakan *handphone*, tidak bermain internet, tidak menonton televisi dan lainnya. Hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi anak dan tidak menunjukkan bahwa orang tua serius dalam mendidik anak dalam menghafal Al-Qur'an.

e. Manajemen Waktu

Manajemen waktu yang diperlukan adalah manajemen waktu menghafal ayat, waktu mengulang hafalan, waktu belajar, dan waktu bermain. Ketika anak terlalu mengulang hafalan dan tidak menambah hafalannya, maka anak jenuh dan bosan. dan juga ketika anak hanya dituntut dan diminta untuk menghafal dan belajar terus menerus tanpa adanya waktu untuk bermain, maka hal itu tidak akan baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya merencanakan wisata atau rekreasi, makan bersama, dan bermain permainan. Hal itu dilakukan agar anak dapat rehat dan istirahat sejenak dan kembali semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an

f. Istiqomah/berkesinambungan

Setelah anak dapat menggunakan manajemen waktu dengan baik, selanjutnya yang harus dilakukan adalah menjaga agar berkesinambungan dalam manajemen waktu tersebut. Menjalankan proses menghafal Al-Qur'an ini dibutuhkan konsistensi dan komitmen. Walaupun terkadang terdapat rasa lelah dan pesimis dalam diri anak tersebut. Jika hal terjadi, maka segeralah meminta perlindungan kepada Allah agar dijauhkan dari hal semacam ini dan berdoa agar diberi keistiqomahan dalam menjalankan proses ini. Pada awalnya, prosesnya berat dan tidak mudah. Akan tetapi jika tidak membiasakan agar tiada hari tanpa Al-Qur'an, maka Al-Qur'an akan muncul dalam benak hati anak. Dan dengan sendirinya, anak akan merasa kurang jika anak melewatkan hari tanpa Al-Qur'an.<sup>23</sup>

## **H. Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an**

Dalam mengafal Al-Qur'an tentu akan terdapat hambatan. Adapun penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

### **a. Penyetoran Hafalan**

Ketika anak menyetor hafalannya, guru akan mengetes anak satu persatu, dan menanyai anak satu persatu. Ketika anak menunggu gilirannya, anak akan merasa bosan dan jenuh.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Aida Hidayah, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadits, No. 1 Th. XVIII Januari 2017

<sup>24</sup> Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Jurnal Tunas Siliwangi, Universitas Pendidikan Indonesia, No. 1 Th. II, April 2016, hlm. 13.

b. Tidak Rutin Mengulang Hafalan

Dalam menghafal Al-Qur'an, hendaknya memiliki waktu khusus dalam mengulang hafalannya. Salah satu penyebab hafalan Al-Qur'an cepat hilang karena tidak memiliki jadwal dan waktu khusus dalam muroja'ah hafalan Al-Qur'an. Tidak konsisten dalam mengulang hafalan Al-Qur'an akan mengakibatkan cepat hilangnya hafalan Al-Qur'an.

c. Motivasi dan Semangat Berhenti

Motivasi dan semangat berhenti tentu akan menjadi penghambat bagi anak didik yang ingin menghafal Al-Qur'an. Jika seorang anak tidak selalu diberikan motivasi dan semangat yang membangun, maka anak akan menjadi malas dalam menghafal Al-Qur'an dan tidak ada stimulus untuk berusaha menghafal dengan baik.<sup>25</sup>

**I. Melestarikan Hafalan Al-Qur'an**

Al-Quran yang telah berusaha dihafal oleh kaum muslimin harus tetap dijaga dan dilestarikan dengan baik dalam ingatannya. Menghafal Al-Quran pada dasarnya berlangsung sejalan dengan psikologi proses mengingat, dimana terjadi sebuah proses penerimaan informasi melalui indera penglihatan atau pendengaran anak. Informasi ini kemudian masuk ke dalam memori jangka pendek anak dan dikodekan. Setelah selesai proses pengkodean tersebut, informasi kemudian masuk dan tersimpan dalam memori jangka panjang/permanen.

---

<sup>25</sup> Amjad Qosim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Zamzam, 2011), hlm. 82.

Apabila proses penerimaan informasi berlangsung dengan sempurna, maka informasi yang tersimpan pun baik. Akan tetapi apabila informasi yang diserap rusak sebelum masuk ke memori permanen anak, maka informasi yang rusak tersebut tidak hilang dan tetap di proses dalam memori anak tersebut, tetapi terlalu lemah untuk di ulang kembali. Kerusakan informasi tersebut mungkin disebabkan karena tenggang waktu antara saat diserapnya informasi dengan saat pengkodean dan tranformasi dalam memori jangka panjang siswa tersebut.<sup>26</sup>

Menurut As-sirjani dan Abdul Kholiq, ada beberapa strategi untuk melestarikan atau memelihara hafalan Al-Quran, antaranya :

a. Menjauhi perbuatan maksiat.

Seorang penghafal Al-Quran harus berusaha untuk menjahuisegala bentuk kemaksiatan dan dosa serta menjaga dirinya agar tidak terjerumus kedalamnya. Selain menjauhi perbuatan dosa, seorang penghafal Al-Quran harus menghindari segala hal yang meragukan.

b. Mengulang-ulang dengan teratur

Seorang penghafal Al-Quran harus memiliki waktu khusus untuk mengulang hafalannya. Sehingga ia bisa rutin melakukan pengulangan hafalan. Seorang penghafal Al-Quran hendaknya

---

<sup>26</sup> M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Quran*, (Malang : Utm Malang Press, 2007), hlm. 136-139.

berusaha untuk bisa mengkhataamkan bacaannya dalam jangka waktu sebulan, atau apabila kurang dari sebulan itu lebih baik.

Pengulangan yang paling efektif dilakukan dalam sholat, baik sholat fardhu maupun sholat sunah, karena saat itu konsentrasi bisa difokuskan dengan baik, hal ini berbeda dengan hafalan yang hanya duduk, biasanya ada saja hal membuatnya membayangkan konsentrasinya. Selain mengulang-ulang hafalan dengan membacanya dengan teratur. “penghafal Al-Quran juga dapat mengulang hafalannya dengan cara mendengarkan bacaan/hafalan. Mendengarkan bacaan Al-Quran dengan rutin dan sering, bisa membantu menguatkan daya ingat.

c. Memahami makna yang terkandung dalam Al-Quran

Memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran, akan membantu penghafal dalam melekatkan hafalannya dalam pikiran. Seorang penghafal yang memahami makna dan kadungannya ayat yang akan dihafal, akan lebih mudah dan cepat menghafalnya.

d. Sering memperdengarkan hafalannya ke orang lain..

Seorang penghafal hendaknya tidak menyandarkan hafalannya pada dirinya sendiri, akan tetapi ia harus memperdengarkan hafalannya kepada orang lain, terutama yang lebih senior atau yang lebih hafal dan fasih. Hal ini bertujuan untuk mengetahui letak kesaiangan bacaan, bacaan yang terlupakan dan diulang-ulang secara tidak sadar. Kesalahan bacaan biasanya

terjadi karena penghafal tersebut membaca sendiri (tidak disimak), kemudian saat melakukan kesalahan bacaan ia tidak menyadari. Hal ini akan berkelanjutan jika penghafal Al-Quran tidak pernah memperdengarkannya hafalannya kepada orang lain (*simak an*).<sup>27</sup>

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- : « الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ يَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ فَلَهُ أَجْرَانِ ». رَوَاهُ مُسْلِمٌ فِي الصَّحِيحِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ بْنِ عُبَيْدٍ وَغَيْرِهِ وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ مِنْ حَدِيثِ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ

Artinya:

Dari `Aisyah Radhiyallahu `Anha berkata, Rasulullah bersabda : "*Orang yang membaca Al-Quran dan ia mahir dalam membacanya maka ia akan dikumpulkan bersama para Malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca Al-Quran dan ia masih terbata-bata dan merasa berat (belum fasih) dalam membacanya, maka ia akan mendapat dua ganjaran,*" (HR. Muttafaqun `Alaihi).

---

<sup>27</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm . 67.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Pada penerapan kualitatif lebih menekankan analisis proses penyimpulan secara deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Sementara itu Denzin dan Lincoln seperti yang dikutip oleh Andi Prastowo dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian” menjelaskan bahwa *“the word qualitative implies an emphasis on processes and meaning that are non rigorously examined or measured”*. Jadi, kata kualitatif ditekankan pada makna dan proses, bukan pada pengukuran dan pengujian secara kaku seperti pada penelitian kuantitatif.<sup>28</sup>

Penelitian kualitatif sangat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas sebuah fakta, gejala, dan realita yang dihadapi, sekaligus memberikan pengertian, teori, dan pemahaman baru atas permasalahan tersebut setelah dilakukan analisis data yang ada.<sup>29</sup>

Alasan penulis menggunakan metode kualitatif adalah karena metode ini sangat berkaitan dan berfokus pada rumusan masalah yang akan diteliti. Filosofi daripada penelitian kualitatif adalah sebuah kegiatan penelitian yang

---

<sup>28</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5.

<sup>29</sup> Gandi Cahyoto, Skripsi: *Peran Tokoh Agama Islam dalam Pengembangan Pendidikan Islam dan Sikap Sosial di Desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung*, 2019, hlm. 60.



berusaha mengamati, mendeskripsikan, menganalisis dan mengidentifikasi suatu kejadian secara alamiah. Sebuah kejadian yang dimaksud dalam penelitian skripsi ini adalah Pembiasaan Menghafal Surat Pendek dalam Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Muhajirin Desa Winong Boyolali Tahun 2020.

## **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di TK Muhajirin Desa Winong Boyolali. Alamat lengkap berada di Kompleks Masjid Al-Muhajirin, Winong Baru, Winong, Boyolali, Jawa Tengah.

## **3. Sumber Data**

Sumber data penelitian kualitatif terdiri dari data primer dan data sekunder.<sup>30</sup> Penjelasan mengenai data primer dan data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data didapatkan melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Adapun yang dimaksud sumber data primer adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas TK Muhajirin Desa Winong Boyolali.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain. Data tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Data

---

<sup>30</sup> Abdul Manab, 2015, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 202.

sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder, peneliti mengambil dari buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **4. Fokus penelitian**

Fokus penelitian kualitatif adalah batasan masalah yang ditetapkan menjadi pokok kajian penelitian yang sifatnya sangat urgen, penting untuk dipecahkan yang berada dalam situasi sosial yang meliputi tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*). Penentuan fokus penelitian (*initial focus inquiry*) adalah memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diselidiki dan bagaimana memfokuskannya, masalah mula-mula sangat umum kemudian menjadi spesifik. Dengan membuat ruang lingkup penelitian, masalah akan diteliti menjadi terfokus dan tidak terlalu luas. Selain itu, agar peneliti tidak terjerumus ke dalam kompleksitas data yang akan diteliti.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Metode atau teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (*partisipatif*) ataupun *nonpartisipatif*. Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti.

b. Wawancara

Wawancara yang dapat dilakukan meliputi wawancara tak berencana tak berfokus. Wawancara tak berfokus adalah pertanyaan yang diajukan secara tidak terstruktur, namun selalu berpusat pada satu masalah tertentu. Wawancara sambil lalu adalah wawancara yang tertuju kepada orang-orang terpilih tanpa melalui seleksi terlebih dahulu secara diteliti, tetapi dijumpai secara kebetulan.<sup>31</sup>

c. Dokumentasi

Catatan atau peristiwa yang sudah berlalu adalah dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>32</sup>

## 6. Uji Keabsahan Data

Teknik uji pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik yang menggabungkan data primer, data sekunder, dan sumber data lainnya yang sudah ada. Teknik triangulasi merupakan teknik mengumpulkan dan mengecek data menggunakan perspektif yang berlainan. Misalnya, menggabungkan hasil catatan pengamatan di lapangan dan naskah hasil wawancara.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi menggunakan sumber-sumber data yang diamsusikan akan memiliki banyak informasi yang didapat. triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 312.

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 313.

menggunakan beberapa metode penelitian dalam menggali data, misalnya hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>33</sup>

Pengujian data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Yaitu sebagai berikut:

- a. Triangulasi teknik adalah teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data yang disesuaikan dengan hasil wawancara. Kemudian, hasil wawancara dapat dijadikan jawaban dengan bukti data-data observasi. Wawancara tersebut adalah terkait "Bagaimana pembiasaan membaca surat pendek dalam mengembangkan hafalan Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun di TK Muhajirin Desa Winong Boyolali tahun 2020".
- b. Sedangkan triangulasi sumber adalah cara yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan sumber yang berbeda. Sumber-sumber yang dimaksud adalah wawancara melalui para guru, kepala sekolah, wali guru di TK Al-Muhajirin desa Winong.

## **7. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode diskriptif analitik. Dengan menganalisis secara deskriptif ini ia

---

<sup>33</sup> Gandi Cahyoto, Skripsi: *Peran Tokoh Agama Islam dalam Pengembangan Pendidikan Islam dan Sikap Sosial di Desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung*, 2019, hlm. 64.

dapat memersentasikan secara ringkas, mudah dan sederhana, serta mudah dimengerti.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hlm. 86

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Sejarah Berdirinya TK Muhajirin, Winong, Boyolali

Lokasi TK Muhajirin Desa Winong Boyolali ini berada di Kompleks Masjid Al-Muhajirin, Desa Winong Baru, Kelurahan Winong, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah.

Sejarah berdirinya TK Muhajirin di Desa Winong Baru adalah karena pada tahun 2005 di desa Winong banyak anak-anak yang sudah cukup umur untuk bisa mulai sekolah, tetapi karena keterbatasan jarak sekolah yang jauh dari rumah membuat para orang tua resah karena terlalu jauh mengantar dan menjemput anak-anak mereka sekolah.

Mayoritas masyarakat yang berada di desa Winong Baru adalah agama Islam, maka mereka menginginkan adanya sekolah TK yang berbasis Islam, karena pada tahun 2005 ke belakang hanya ada sekolah-sekolah umum yang dinaungi oleh Diknas, belum ada sekolah TK berbasis Islam.

Oleh karena itu, permintaan masyarakat di desa Winong Baru ingin ada sekolah TK yang jaraknya dekat dengan rumah mereka serta menginginkan sekolah TK dengan *basic* keagamaan Islam yang lebih, maka pada tahun 2005 didirikannya TK dengan nama TK Daarul Muhajirin atau disingkat TK Muhajirin. Sekolah tersebut dibangun dan didirikan oleh para warga yang berada di Desa Winong Baru itu sendiri.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Sriyatun, S.Pd.AUD (Kepala Sekolah TK Muhajirin) pada tanggal 14 Juli 2021, Pukul 08.30.

## 2. Visi, Misi, & Tujuan TK Muhajirin, Winong, Boyolali

**Visi :**

“Terwujudnya Anak yang Sehat, Cerdas, Ceria, dan Berakhlaq Mulia”

**Misi :**

1. Mengupayakan pemerataan layanan peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini
2. Mengupayakan peningkatan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam memberikan pelayanan Pendidikan Anak Usia Prasekolah

**Tujuan :**

1. Menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam
2. Mengembangkan potensi anak semaksimal mungkin
3. Menciptakan suasana belajar yang tidak monoton, penuh dinamika, kreatif dan menyenangkan

## 3. Data Guru TK Muhajirin, Winong, Boyolali

Guru yang berada di TK Muhajirin desa Winong berjumlah 8 orang, adapun penjelasan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Daftar Guru TK Muhajirin

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Sriyatun, S.Pd.AUD	Perempuan

2.	Ari Sapto Handayani	Perempuan
3.	Eni Sumarniningsih	Perempuan
4.	Fitri Herni Wahyuningsih	Perempuan
5.	Mardiyah	Perempuan
6.	Nur Hidayati	Perempuan
7.	Priyanti	Perempuan
8.	Siti Sofiyah	Perempuan

Tabel 4.2

Data Umur Guru TK Muhajirin

Umur	Jumlah
Kurang dari 30 Tahun	0
31 – 35 Tahun	2
36 – 40 Tahun	2
41 – 45 Tahun	3
46 – 50 Tahun	0
51 – 55 Tahun	0
Lebih dari 55 Tahun	1
<b>Total</b>	<b>8</b>

Tabel 4.2

Data Golongan Guru TK Muhajirin

I	II	III	IV	Jumlah
5	0	3	0	8



## **B. Analisis Data**

### **1. Metode Pembiasaan Hafalan Surat-Surat Pendek dalam Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun di TK Muhajirin Desa Winong Boyolali**

Pembiasaan itu bisa terbentuk karena terjadinya sesuatu yang dibiasakan, sehingga kebiasaan dapat dipahami sebagai perbuatan atau keterampilan secara terus-menerus dan konsisten untuk waktu yang lama, sehingga perbuatan dan keterampilan itu benar-benar bisa diketahui dan akhirnya menjadi sesuatu kebiasaan yang dikerjakan, atau bisa juga kebiasaan diartikan sebagai gerak perbuatan yang berjalan dengan lancar dan seolah-olah berjalan dengan sendirinya. Perbuatan ini terjadi awalnya dikarenakan berasal dari pikiran yang melakukan pertimbangan dan perencanaan, sehingga nantinya menimbulkan perbuatan dan apabila perbuatan ini diulang-ulang maka akan menjadi kebiasaan.

Pembiasaan yang dimaksud di dalam penelitian ini merupakan kebiasaan-kebiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam mengembangkan bacaan Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun, serta dapat menjalankan nilai-nilai ajaran Islam sehingga nilai-nilai yang ada pada pembiasaan yang dilakukan dapat dimiliki dan tertanam dengan baik atau nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi dan dapat menjadi suatu karakter yang baik bagi seorang anak. Jadi, yang dimaksud pembiasaan disini adalah hal-hal yang sering dilakukan secara berulang-ulang dan merupakan puncak perwujudan dari tingkah laku yang sesungguhnya, yang dimana ketika seseorang telah

meiliki kemampuan untuk mewujudkan lewat tindakan dan apabila tindakan ini dilakukan secara terus- menerus, maka ia akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan tersebut akan mewujudkan karakter.

Metode pembiasaan sebagai upaya pengamalan nilai ajaran Islam sehingga dapat membentuk karakter peserta didik yang Islami. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang dilakukan peserta didik nantinya mampu mengembangkan bacaan Al-Qur'an dengan baik, serta mampu menjalankan di kehidupan sehari-hari.

TK Muhajirin senantiasa berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan peserta didiknya dengan berbagai cara yang baik dan Islami, baik itu melalui kegiatan pendidikan ataupun pembelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler. Serta untuk pembelajaran, merupakan tugas guru untuk bisa menentukan suatu metode atau cara, agar peserta didik yang dididiknya dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan dan memiliki beberapa keterampilan untuk mengembangkan wawasan ke-Islam-an.

Adapun tujuan penanaman pendidikan Islam dan hafalan surat-surat pendek di TK Muhajirin adalah untuk mengembangkan benih-benih keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dalam kepribadian anak yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmaniyah dan rohaniyah sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Hal yang mendasari dari dilaksanakannya pembiasaan di TK Muhajirin yaitu karena adanya kebutuhan untuk menjadi pribadi muslim yang kaffah (sempurna). Karena telah diyakini bahwasannya ajaran Islam bukanlah agama yang hanya sekedar mengajarkan teori-teori dan hafalan-hafalan saja, tetapi

juga pengamalan yang akhirnya bisa dibiasakan dan membentuk pribadi muslim yang kaffah, insan kamil seperti yang dicita-citakan oleh Islam.

Sedangkan tujuan pelaksanaan metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an di TK Muhajirini antara lain:

- a. Meningkatkan daya ingat peserta didik sejak dini dalam menghafal Al-Qur'an yaitu usia 5-6 tahun.
- c. Menghafal Al-Qur'an merupakan bagian dari doa.
- d. Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan tentang Islam sejak dini.
- e. Mengamalkan pengetahuan tentang Islam yang telah diperoleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>36</sup>

Adapun kegiatan pembiasaan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an yang dilaksanakan di TK Muhajirin yaitu seperti dikatakan oleh Ibu Sriyatun selaku kepala sekolah: "Setiap pagi ada pembukaannya kita sebagai guru mengulang hafalan surat-surat pendek. Jadi setelah salam, memulai do'a-do'a kemudian surat pendek ini kita hafalkan bersama-sama. Setiap hari kita ulang, jadi lama-lama anak akan hafal dengan sendirinya, meskipun anak-anak sambil bermain tetapi mereka juga sambil mendengarkan."<sup>37</sup>

Untuk target pencapaian peserta didik dalam menghafalkan surat-surat pendek, Ibu Sriyatun menjelaskan bahwa "Di sekolah ini mempunyai target setiap kelompok anak-anak yang terdiri dari 5 s.d. 8 anak itu minimal hafal 12 surat pendek, itu untuk kelas A. Sedangkan, untuk kelas B itu hafal minimal

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Sriyatun, S.Pd.AUD (Kepala Sekolah TK Muhajirin) pada tanggal 14 Juli 2021, Pukul 08.30.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Sriyatun, S.Pd.AUD (Kepala Sekolah TK Muhajirin) pada tanggal 14 Juli 2021, Pukul 08.40.

20 surat pendek. Untuk satu minggu minimal hafal 2 surat pendek”<sup>38</sup>

Selanjutnya guru TK Muhajirin yang lain juga menjelaskan bahwa “Untuk menjalankan program metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur’an kepada anak-anak TK beliau menggunakan metode tiru ingat, metode ini sangat efektif digunakan jika ada peserta didik yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur’an agar mempermudah hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur’an”.<sup>39</sup>

Adapun alasan dan tujuan digunakannya metode tiru ingat adalah sebagaimana penjelasan oleh guru TK kelas A Ibu Nurhidayati:

“Alasan saya, apabila menggunakan metode tiru ingat, untuk anak TK terutama usia 5-6 Tahun yang belum bisa membaca Al-Qur’an sama sekali, dengan meniru, anak-anak itu akan mudah dan ingat. Saya mengevaluasi peserta didik dengan maju satu persatu untuk menghafalkan surat yang telah dihafalkan serta panjang pendeknya (tajwid). Dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan dan diharapkan, *alhamdulillah* berhasil secara maksimal, serta kompetensi yang dapat dicapai, dan membantu peserta didik yang belum bisa membaca sangat mudah untuk mengikuti temannya yang sudah bisa membaca dan itu sangat memotivasi.”<sup>40</sup>

Pada saat pagi hari untuk memulai kelas dengan do’a, dilanjutkan kegiatan proses menghafal surat-surat pendek yaitu guru mengulang hafalan

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Sriyatun, S.Pd.AUD (Kepala Sekolah TK Muhajirin) pada tanggal 14 Juli 2021, Pukul 08.40.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Hidayati (Guru TK Kelas A) pada tanggal 14 Juli 2021, Pukul 08.40.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Hidayati (Guru TK Kelas A) pada tanggal 14 Juli 2021, Pukul 08.40.

peserta didik yang dihafalkan kemarin, jika sudah hafal semua, maka guru membacakan satu-satu ayat pada surat yang akan dihafalkan, dilanjutkan dengan dibaca per ayat oleh peserta didik dan melafalkannya bersama-sama. Jika didapati peserta didik salah dalam melafalkannya, maka guru akan membenarkannya. Sangat diharapkan dari kegiatan menirukan tersebut peserta didik dapat dengan mudah mengingat dan bisa hafal.

Metode pembiasaan tersebut juga didukung oleh beberapa teori sebagai berikut:

Pembiasaan adalah proses pengulangan sesuatu secara terus-menerus dalam rentang waktu yang cukup lama.<sup>41</sup> Metode pembiasaan adalah membiasakan anak didik untuk melakukan sesuatu pengulangan materi dari kecil. Inti dari permasalahan ini adalah “pengulangan”, yaitu sesuatu yang akan dilakukan anak didik untuk diulang setiap harinya. Tentu dengan menggunakan metode ini akan menghasilkan banyak manfaat jika didasarkan pada pengalaman. Jadi anak didik dalam hal ini anak-anak usia dini dibiasakan untuk melakukan hal-hal terpuji dengan membaca dan menghafalkan surat-surat pendek dalam Al-Qur’an.<sup>42</sup> Kemudian membaca do’a saat akan mengawali proses belajar mengajar. Pembiasaan ini tentu terjadi pengulangan yang akan menyebabkan metode ini akan berguna untuk menguatkan hafalan surat-surat pendek pada anak didik.

---

<sup>41</sup> Muhammad Sayyid Muhammad Az-Za’balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm. 347.

<sup>42</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 112.

Berdasarkan rangkuman hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terlihat jelas bahwa dengan diterapkannya pembiasaan hafalan setiap hari dengan menggunakan metode tiru ingat dan peserta didik menirukannya akan lebih mudah dihafalkan, sekaligus mengingatnya karena diulang-ulang, serta dapat membentuk karakter baik peserta didik sejak dini.

Kemudian dilanjutkan oleh Guru Kelas yang lainnya bahwa setelah peserta didik melakukan pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, maka peserta didik mampu: 1) mengasah dan meningkatkan kemampuan daya ingat peserta didik, khususnya surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang sudah menjadi kewajiban peserta didik untuk menghafal juga menjadi ketentuan atau pembiasaan rutin TK Muhajirin 2) untuk melatih konsentrasi yang tajam, dengan adanya konsentrasi maka menghafal akan lebih mudah dilakukan karena membantu melatih konsentrasi untuk mata pelajaran yang lainnya. Secara tak langsung menghafal mengajarkan anak agar memiliki konsentrasi yang baik, 3) Belajar memahami, agar lantunan ayat hafalan bisa disimpan dalam waktu yang lebih lama, maka anak dengan sendirinya harus memahami setiap kata dalam hafalannya. Jadi engan kata lain belajar menghafal melatih untuk memahami sesuatu, 4) Menumbuh kembangkan kepercayaan diri anak, karena anak disuruh untuk mengucapkan atau melafalkan kembali sesuatu yang dihafalkan yang juga merupakan sebuah prestasi.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Sriyatun, S.Pd.AUD (Kepala Sekolah TK Muhajirin) pada tanggal 14 Juli 2021, Pukul 08.30.

## **2. Faktor Pendukung Pembiasaan Menghafal Surat-Surat Pendek dalam Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun di TK Muhajirin Desa Winong Boyolali**

Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung metode pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam mengembangkan bacaan Al-Qur'an anak, maka tidak terlepas dari peran dan tugas guru yang membimbing dan mengajar peserta didik agar mencapai kompetensi melalui metode-metode yang telah dilakukan. Hasil data yang diperoleh dari guru secara langsung adalah sebagai berikut:

- a. Bacaan Al-Qur'an yang baik.
- b. Semangat dan motivasi dari guru dan peserta didik itu sendiri.
- c. Penguasaan dan kemampuan guru secara maksimal serta pengalaman mengajar yang baik.<sup>44</sup>

Guru kelas TK pun menambahkan faktor pendukung yang lain dalam melaksanakan pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut: "Guru sangat antusias memberikan semangat kepada anak didik untuk meningkatkan belajar mereka dengan sering mengulang-ulang, sehingga anak akan semakin ingat. Para guru juga selesai istirahat mengevaluasi hafalan anak-anak, kalau ada yang kurang hafalannya kita bimbing dan latih lagi pada saat selesai pembelajaran".<sup>45</sup>

Pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Hidayati (Guru TK Kelas A) pada tanggal 14 Juli 2021, Pukul 08.40.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Hidayati (Guru TK Kelas A) pada tanggal 14 Juli 2021, Pukul 08.40.

mengembangkan bacaan Al-Qur'an anak didik tentu membutuhkan bimbingan dari seorang guru, tanpa adanya motivasi, arahan, dan dorongan dari para guru tentu tidak mungkin peserta didik dapat melaksanakan dengan baik di kelas serta dapat mengembangkan bacaan Al-Qur'an anak didik. Adapun faktor pendukung metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam mengembangkan bacaan Al-Qur'an anak didik adalah diungkapkan oleh guru TK Kelas yaitu sebagai berikut:

a. Semangat Anak Didik yang Kuat

Semangat anak didik yang kuat untuk menghafalkan Al-Qur'an, hal itu merupakan sesuatu yang penting serta mendukung seorang guru untuk membantu anak mengembangkan bacaan Al-Qur'an dengan baik. Semangat peserta didik dapat dilihat ketika waktu kegiatan hafalan dilakukan, banyak peserta didik yang benar-benar antusias menghafalkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.<sup>46</sup>

b. Pertemuan Guru yang Sangat Intensif dan Berkelanjutan

Pertemuan antara guru dengan peserta didik yang intensif dan berkelanjutan di dalam kelas sangat membantu anak untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan mudah. Guru sangat memiliki peran penting bagi anak didiknya, jadi apabila guru niat beristiqomah setiap hari untuk masuk mendampingi anak-anaknya maka anak tersebut akan lebih bersemangat lagi dalam menghafalkannya dan mampu mengembangkan bacaan Al-

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Hidayati (Guru TK Kelas A) pada tanggal 14 Juli 2021, Pukul 08.40.



Qur'an anak didiknya.<sup>47</sup>

Berdasarkan uraian dapat dianalisa bahwa dengan kehadiran guru yang intensif dan berkelanjutan dapat menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Terkadang ada anak yang sifatnya manja, apabila tidak ada guru yang mendampingi dia merasa tidak ada yang dihargai atau tidak ada yang menilai hafalannya. Maka kehadiran guru sangat diharapkan pada waktu hafalan agar pelaksanaan dapat berjalan lancar dan bacaan Al-Qur'annya dapat berkembang dengan baik.

c. Melatih Anak untuk Melakukan Tanggungjawab

Melatih anak untuk mempunyai tanggung jawab yang kuat. Setiap anak didik beranggapan bahwa hafalan Al-Qur'an (surat pendek) sudah menjadi tugas di sekolah dan harus dilaksanakannya dengan baik. Selain melatih anak untuk melakukan tanggungjawab, anak juga akan merasa senang karena menghafalkan bersama teman-temannya serta diselingi keceriaan di dalam kelas. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas bahwa "Dalam kegiatan pembiasaan ini alhamdulillah tidak ada anak didik yang tidak mau hafalan, karena guru melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan ceria, walaupun pasti ada anak didik yang hiperaktif dan tidak bisa diam tapi dia mau memperhatikan dan meniru gurunya melaksanakan hafalan dengan baik".

d. Motivasi Anak Didik yang Tinggi

Motivasi anak didik yang tinggi juga merupakan faktor pendukung.

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Hidayati (Guru TK Kelas A) pada tanggal 14 Juli 2021, Pukul 08.40.

Motivasi dapat dikatakan tujuan atau pendorong, dengan tujuan yang sebenarnya menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan. Motivasi peserta didik sangat diperlukan dalam kegiatan hafalan, jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam menghafal maka tidak mungkin dapat melaksanakan kegiatan hafalan dengan baik. Motivasi juga berfungsi sebagai pendorong perbuatan, pengarah dan penggerak.

Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas bahwa “dalam pembiasaan kegiatan rutin yang dilaksanakan di TK Muhajirin yaitu menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur’an, apabila dari jiwa anak itu sendiri tidak ada motivasi untuk menghafalnya maka tidak akan berhasil hafalan tersebut, dan para guru juga sudah selalu memberikan motivasi dan arahan kepada seluruh peserta didik untuk selalu menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur’an demi masa depan peserta didik itu sendiri”.<sup>48</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan rutin adalah peserta didik memiliki motivasi/semangat yang tinggi dalam melaksanakan hafalan setiap harinya. Pasti setiap manusia terutama peserta didik memiliki beragam perbedaan pendapatnya tergantung dengan niatnya masing-masing. Terdapat peserta didik yang semangat menghafal karena adanya dukungan dari diri sendiri, guru atau orang tua, dan ada pula yang semangat menghafal karena nanti apabila sudah khatam Al-Qur’an akan makan-

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Hidayati (Guru TK Kelas A) pada tanggal 14 Juli 2021, Pukul 08.40.

makan bersama.

### **3. Faktor Penghambat Pembiasaan Menghafal Surat-Surat Pendek dalam Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun di TK Muhajirin Desa Winong Boyolali**

Adapun faktor penghambat pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam mengembangkan bacaan Al-Qur'an anak-anak di TK Muhajirin yaitu hal-hal negatif yang memungkinkan bacaan Al-Qur'an anak-anak rendah dan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an pun tidak maksimal.

Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah TK Muhajirin bahwa faktor penghambat pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam mengembangkan bacaan Al-Qur'an anak adalah:

- a. Anak-anak cenderung bermalas-malasan
- b. Kurang adanya semangat dan motivasi
- b. Kurang adanya konsentrasi karena sambil bermain
- c. Tingkat kecerdasan dimiliki anak-anak yang berbeda.<sup>49</sup>

Kepala sekolah melanjutkan penjelasannya bahwa “tidak semua anak didik dapat menirukan dengan baik, dan jikalau ada yang menirukan itupun cenderung belum tentu benar, maka tugas kita sebagai guru juga harus membantu membenarkan dan menyempurnakannya”.<sup>50</sup>

Adapun yang menjadi faktor penghambat pembiasaan menghafal surat-

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu Sriyatun, S.Pd.AUD (Kepala Sekolah TK Muhajirin) pada tanggal 14 Juli 2021, Pukul 08.30.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Sriyatun, S.Pd.AUD (Kepala Sekolah TK Muhajirin) pada tanggal 14 Juli 2021, Pukul 08.30.

surat pendek dalam Al-Qur'an dalam mengembangkan bacaan Al-Qur'an anak usia 5-6 Tahun menurut guru kelas TK Muhajirin adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

#### 1. Kemampuan Membaca Anak Didik yang Tidak Sama

Kemampuan membaca anak didik yang beragam dan tidak sama. Kemampuan adalah sebuah kekuatan atau kesanggupan yang dimiliki manusia untuk melakukan sesuatu. Kemampuan setiap manusia terutama anak didik usia 5-6 tahun pasti berbeda-beda, seperti halnya dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an kemampuan membaca pun beragam dan berbeda pada setiap anaknya.

Seperti yang diungkapkan Guru Kelas TK Muhajirin bahwa: "Seseorang ketika melakukan hafalan maka yang harus diperhatikan pertama kali adalah bacaannya, apabila kemampuan membacanya maksimal tentu akan berpengaruh kepada hafalan Al-Qur'an".<sup>52</sup>

#### 2. Kemampuan Hafalan Peserta Didik yang Tidak Sama

Kemampuan menghafal anak didik yang tidak sama. Hafalan membutuhkan daya ingat yang kuat, daya ingat seseorang pun juga tidak sama, dan kemampuan otak yang dimiliki seseorang itu juga tidak sama. Seperti halnya dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an khususnya hafalan surat pendek perlu membutuhkan daya ingat yang kuat. Apabila hal itu terjadi maka akan menghambat pelaksanaan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Hidayati (Guru TK Kelas A) pada tanggal 14 Juli 2021, Pukul 08.40.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Hidayati (Guru TK Kelas A) pada tanggal 14 Juli 2021, Pukul 08.40.

Ketika anak-anak hafalannya itu tidak sama antara satu dengan yang lainnya itu juga menghambat guru untuk meningkatkan hafalan anak didik, karena misalnya saja mau menerangkan surat Al Kafirun lalu ada beberapa anak yang belum hafalan sampai surat itu maka dia kan kesulitan menerima materi tersebut. Tapi ya bagaimanapun juga kalau memang kemampuan anak didik segitu jika dipaksa tidak bisa efektif nantinya.<sup>53</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat dianalisa bahwa kemampuan manusia berbeda-beda, ada yang pandai dalam menghafal, ada juga yang agak kesulitan ketika menghafalkan sesuatu. Memang semua itu tergantung dengan usaha masing-masing tetapi kemampuan yang dimiliki setiap orang tersebut sudah digariskan oleh yang Maha Pencipta yaitu Allah SWT.

### 3. Alokasi Waktu yang Kurang

Alokasi waktu yang kurang. Dalam melaksanakan kegiatan hafalan apabila waktu yang dimiliki tidak memungkinkan atau kurang itu sangat sekali untuk menghambat pelaksanaan yang telah ditentukan. Namun bagaimanapun juga waktu yang ada juga harus digunakan dengan sebaik-baiknya.

Hal tersebut dibenarkan oleh Guru Kelas TK Muhajirin bahwa “dalam melakukan kegiatan hafalan surat-surat pendek Al-Qur’an dalam mengembangkan bacaan Al-Qur’an anak faktor utamanya adalah waktu, karena dengan waktu 20 menit saya rasa sangat kurang, karena kita harus

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Hidayati (Guru TK Kelas A) pada tanggal 14 Juli 2021, Pukul 08.40.

mengondisikan dengan baik jika ada anak-anak yang sibuk bermain, melamun, dan tidak memperhatikan”.<sup>54</sup>

Berdasarkan beberapa uraian dapat dianalisa bahwa dalam melaksanakan kegiatan apapun terutama untuk kegiatan hafalan Al-Quran (surat pendek) apabila waktu yang ditentukan itu kurang memadai, maka sangat menghambat dalam pelaksanaan hafalan tersebut serta dalam mengembangkan bacaan Al-Qur'an anak cenderung kurang atau rendah. Karena jika dilihat seseorang ketika hafalan itu sangatlah membutuhkan waktu yang kondusif, sebelum hafalan di depan kelas kadang beberapa anak juga memerlukan waktu untuk nderes surat yang akan dihafalkan.

#### 4. Terdapat Beberapa Anak Didik yang Belum Memiliki Semangat Menghafal

Beberapa peserta didik yang kurang semangat, hal tersebut dikarenakan bacaan yang sering keliru dan ketinggalan jauh dengan teman lain ketika hafalan. Seperti halnya yang diungkapkan Guru Kelas TK Muhajirin bahwa:

Kadang anak itu ketika hafalan sering keliru bacaannya, ketika sudah keliru bukan malah semangat untuk menghafalnya lagi tapi malah gelendor dan malas untuk menghafalkan lagi. Dan ada juga ketika hafalannya itu sudah ketinggalan dengan temannya dia akan merasa ketinggalan dan akhirnya dia malas untuk menghafal lagi. Anak- anak yang seperti itu mayoritas adalah anak laki-laki.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Hidayati (Guru TK Kelas A) pada tanggal 14 Juli 2021, Pukul 08.40.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Hidayati (Guru TK Kelas A) pada tanggal 14 Juli 2021, Pukul 08.40.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat dianalisa bahwa dalam melaksanakan suatu kegiatan tanpa adanya dukungan baik dari diri sendiri maupun orang lain itu tidak bisa berjalan dengan lancar. Dukungan dapat mendorong atau memotivasi seseorang, apabila ada yang memotivasi maka akan lebih giat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Namun disisi lainnya dalam melaksanakan kegiatan itu juga banyak hal yang menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut. Seperti halnya kegiatan hafalan khususnya surat pendek dalam mengembangkan bacaan Al-Qur'an yang dilakukan menggunakan metode pembiasaan.

Faktor yang mendukung antara lain: semangat anak-anak yang kuat, pertemuan guru yang sangat intensif, punya tanggung jawab yang besar, motivasi anak-anak yang tinggi. Sedangkan faktor yang menghambat metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara lain: kemampuan membaca dan menghafal yang tidak sama, alokasi waktu yang kurang, beberapa anak yang kurang semangat karena alasan tertentu.

#### **4. Keterbatasan Penelitian**

Tentu dalam melakukan penelitian ini tidak sempurna dan terdapat keterbatasan penelitian yang diakui oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu wawancara dengan guru-guru di TK Muhajirin tidak maksimal, dikarenakan adanya kesibukan masing-masing.
2. Keterbatasan kondisi, dikarenakan tahun penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 terdapat virus corona yang membatasi peneliti dengan

responden yaitu banyak guru di TK yang mengajar WFH (*work from home*), jadi waktu untuk mengatur jadwal wawancara terpaut lama.

3. Jawaban yang diberikan oleh narasumber dari beberapa pertanyaan wawancara ada yang kurang relevan dengan pembahasan dalam penelitian, sehingga peneliti harus menambahkan teori-teori dari sumber lain,



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, agar dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik melakukan pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, maka peserta didik mampu: 1) mengasah dan meningkatkan kemampuan daya ingat peserta didik, khususnya surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang sudah menjadi kewajiban peserta didik untuk menghafal \ atau pembiasaan rutin TK Muhajirin 2) untuk melatih konsentrasi yang tajam, dengan adanya konsentrasi maka menghafal akan lebih mudah dilakukan karena membantu melatih dan mengajarkan anak agar memiliki konsentrasi yang baik, 3) Belajar memahami, agar lantunan ayat hafalan bisa disimpan dalam waktu yang lebih lama. Jadi dengan kata lain belajar menghafal melatih untuk memahami sesuatu, 4) Menumbuhkan kembangkan kepercayaan diri anak, karena anak disuruh untuk mengucapkan atau melafalkan kembali sesuatu yang dihafalkan yang juga merupakan sebuah prestasi.

Adapun faktor pendukung metode pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam mengembangkan bacaan Al-Qur'an anak, maka tidak terlepas dari peran dan tugas guru yang membimbing dan mengajar peserta didik agar mencapai kompetensi melalui metode-metode yang telah dilakukan. Hasil data yang diperoleh dari guru secara langsung adalah sebagai berikut: 1) Bacaan Al-Qur'an yang baik, 2) Semangat dan motivasi dari guru dan peserta didik itu sendiri, 3) Penguasaan dan kemampuan guru secara maksimal serta pengalaman mengajar yang baik.

Selain itu faktor penghambat pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam mengembangkan bacaan Al-Qur'an anak-anak di TK Muhajirin yaitu hal-hal negatif yang memungkinkan bacaan Al-Qur'an anak-anak rendah dan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an pun tidak maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah TK Muhajirin bahwa faktor penghambat pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam mengembangkan bacaan Al-Qur'an anak adalah: 1) Anak-anak cenderung bermalas-malasan, 2) Kurang adanya semangat dan motivasi, 3) Kurang adanya konsentrasi karena sambil bermain, 4) Tingkat kecerdasan dimiliki anak-anak yang berbeda.

## **B. Saran**

Pada akhir penulisan skripsi ini, penulis mencoba memberikan saran yang berkaitan dengan pembiasaan menghafal surat pendek dalam mengembangkan bacaan Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun di TK Muhajirin Desa Winong Boyolali Tahun 2020, yaitu:

1. Bagi guru, untuk selalu semangat dalam memperhatikan bacaan Al-Qur'an anak didik secara baik dan menggunakan metode yang menyenangkan
2. Bagi sekolah, sebaiknya guru dibantu untuk memenuhi fasilitas pendidikan yang lengkap agar memudahkan dalam mengajar.

## **C. Penutup**

Dengan mengucapkan syukur, *Alhamdulillah* *robbil 'alamin* atas segala limpahan rahmat dan hidayah Allah SWT. sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan

karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca umumnya serta dapat memberikan sumbangsih pada perkembangan ilmu pendidikan Islam anak usia dini.

*Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Aida Hidayah, Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadits, No. 1 Th. XVIII Januari 2017.
- Cahyoto, Gandi. 2019. *Peran Tokoh Agama Islam dalam Pengembangan Pendidikan Islam dan Sikap Sosial di Desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung*. Skripsi.
- Amjad Qosim. *Sebulan Hafal Al-Qur'an*. Solo: Zamzam. 2011.
- Armai Arif. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Asri Budiningsih.c., *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008),
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Cucu Susianti, Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, Jurnal Tunas Siliwangi, Universitas Pendidikan Indonesia, No. 1 Th. II, April 2016.
- Dadan Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press Padang. 2013.
- Humam, As'ad. 1994. *Kumpulan Materi Hafalan Bacaan Do'a Sehari-hari Surat Pendek Ayat-Ayat Pilihan*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional.
- M Ziyad Ahabas, *Metode Praktis Menghafai Al-Qur 'an*, (Jakarta: Firdaus. 1993),
- M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Quran* (Malang: UtN Malang Press, 2007),

Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral, Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008),

Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral, Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008),

Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*.

Muhaimin Zen, *Tata Cara Problematika Menghafal Al-Quran dan Petunjuk-petunjuknya*. Sebagaimana dikutip Oleh Ainul Aisyah, pengaruh Program Menghafal Al-Quran Terhadap Preslasi Belajar Siswa (Skripsi Fakultas Tarbiyah MIN Malang, 2002)

Muhammad Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press. 2007.

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999),

Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)

Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

Satibi Otib Hidayat, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008),

Satibi Otib Hidayat, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 25

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010),

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

Manab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta:  
Kalimedia.

## Lampiran 1 Catatan Wawancara

### LAMPIRAN HASIL PENGUMPULAN DATA

#### CATATAN WAWANCARA

#### HASIL WAWANCARA GURU KELAS

Nama : Ipung Irawati

Hari, Tanggal : Kamis, 3 Juni 2021

Kelas : B1

Jam : 09.00 WIB

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perkembangan menghafal surat pendek.	1. Bagaimana perkembangan anak-anak untuk menghafalkan surat pendek ?	Pada perkembangan anak-anak masing-masing berbeda, ada yang bisa langsung setelah diulang 20x dan ada juga yang masih bingung dalam menghafal.
		2. Bagaimana apresiasi anak-anak saat berada pada tahap pengenalan menghafalkan surat-surat pendek?	Pada tahap ini anak-anak sangat antusias terhadap surat-surat pendek menggunakan juz amma.
2.	Pembiasaan menghafal Surat Pendek.	1. Bagaimana Ibu membiasakan anak untuk menghafal ?	Biasanya sebelum memulai kegiatan inti, guru membaca surat yang akan di baca, kemudian murid mengulangnya, bu guru mengulang tiap-tiap ayat sebanyak 20x.
		2. Bagaimana Ibu mengenalkan	Dengan membiasakan anak setiap pagi disaat

		surat pendek pada anak-anak?	mulai pelajaran untuk membaca surat pendek. Anak-anak tampak sangat serius sangat mendengarkan.  Kemudian anak-anak mendengarkan lalu menirukan .
3.	Faktor pendukung dalam menghafalkan surat pendek	1. Bagaimana pendukung dalam menghafalkan surat pendek ?	Faktor pendukung ketika merealisasikan kegiatan adalah beberapa peserta sangat semangat dan berantusias saat diajarkan mengingat kata demi kata untuk memudahkan peserta menghafal. Peserta pun memiliki ingatan yang kuat, mereka cepat tanggap dengan hafalan yang di ajarkan, sehingga membuat mereka mudah dalam mengingat.
		2. Bagaimana faktor penghambat anak saat merealisasikan hafalan ?	Faktor penghambat ketika merealisasikan kegiatan ini adalah kurangnya percaya diri anak-anak dalam pelafalan ayat demi ayat karena ragu dan takut akan kesalahan, namun dalam hal ini dari hari ke hari mereka semakin dapat menyesuaikan diri dengan hafalan surat-surat pendek yang di ajarkan.



## Lampiran 2 Hasil Observasi Peserta Didik 01

### HASIL OBSERVASI

#### HASIL INSTRUMEN OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama : Fadil Salsa Bila

Kelas : B1

No.	Indikator	Catatan Observasi
1.	Perkembangan menghafal surat pendek	
	a. Eksplorasi anak terhadap hafalan menggunakan juz amma	Fadil mengeksplorasi berbagai bacaan juz amma, dan mencoba untuk membaca jika belum bisa Fadil bertanya kepada guru, dan menanyakan soal huruf-huruf ijaiyah yang belum Fadil mengerti.
	b. Uji coba anak terhadap guru untuk mencoba hafalan satu persatu maju kedepan.	Fadil mencoba maju sebelum maju Fadil membuka juz amma dan meminta tolong guru untuk membacakannya satu kali lagi, kemudian Fadil mencoba membacanya lagi. Tapi jika masih salah Fadil meminta guru untuk mengulang-ulangnya lagi.
	c. minat anak terhadap hafalan surat pendek	Fadil sangat antusias saat menghafalkan menggunakan juz amma, tapi terkadang juga suka malas saat menghafal. Tetapi jika menghafal menggunakan juz amma Fadil sangat bersemangat karena juz amma itu juga ada gambarnya seperti gambar hewan-hewannya.
2.	Pembiasaan menghafal surat pendek.	
	a.strategi menghafalkan surat pendek menggunakan juz amma.	Fadil sangat senang jika menghafalkan menggunakan juz amma, karena juz amma yang digunakan di TK Muhajirin sangat menarik. Juz amma yang digunakan menggunakan juz amma yang lucu-lucu yang bisa menarik minat anak supaya tambah bersemangat. Fadilpun sangat tertarik untuk menghafalkan walaupun dalam tajwid Fadil masih kurang.
	b. menghafalkan menggunakan metode sima'i	Fadil dalam hafalan terkadang masih suka malas-malasaan. Apalagi untuk mendengarkan lalu Fadil menirukan, terkadang Fadil untuk mendengarkan masih dengan bercanda bersama temannya jadi kurang fokus

		dalam memndengarkan, tetapi jika mendengarkan sambil diberikan juz amma Fadil langsung fokus terhadap apa yang diucapkan guru.
3.	Faktor pendukung dalam menghafalkan surat pendek	
	a. hambatan anak dari guru dalam pembiasaan menghafalkan surat pendek.	Fadil terkadang masih suka bercanda sendiri dalam menghafalkan jadi guru harus ekstra sabar dan tekun dalam mengajarkan Fadil. Jadi guru harus meakukan berbagai cara supaya Fadil siap dalam pembelajaran.
	b. dukungan dari guru dalam pembiasaan menghafalkan surat pendek.	Fadil sangat senang karena guru yang mengajarkan sangat sabar dan kreatif, jadi guru juga harus memberikan stimulus yang baik untuk Fadil.

### Lampiran 3 Hasil Observasi Peserta Didik 02

#### HASIL OBSERVASI

#### HASIL INSTRUMEN OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama : Raihan Bagus Efendi

Kelas : B1

No.	Indikator	Catatan Observasi
1.	Perkembangan menghafal surat pendek	
	a. Eksplorasi anak terhadap hafalan menggunakan juz amma	Raihan kurang fokus dalam menghafalkan padahal raihan sudah diberikan juz amma yang menarik, juz amma yang bergambar. Tetapi raihan masih bisa kurang tertarik terhadap hafalannya. Jadi raihan terkadang mau mengikuti hafalan hanya saat pas pembukaan kelas pas baris berbaris.
	b. Uji coba anak terhadap guru untuk mencoba hafalan satu persatu maju kedepan.	Raihan masih rada takut dalam menghafalkan kedepan, jadi harus didampingi oleh guru. Jika didampingi oleh guru raihan baru mau hafalan sebisanya. Karena dalam menghafalkan raihan kurang bisa jelas.
	c. minat anak terhadap hafalan surat pendek	Raihan sangat antusias saat menghafalkan menggunakan juz amma, tapi terkadang juga suka malas saat menghafal. Tetapi jika menghafal menggunakan juz amma Raihan sangat bersemangat karena juz amma itu juga ada gambarnya seperti gambar hewan-hewannya.
2.	Pembiasaan menghafal surat pendek.	
	a.strategi menghafalkan surat pendek menggunakan juz amma.	raihan sangat senang jika menghafalkan menggunakan juz amma, karena juz amma yang digunakan di TK Muhajirin sangat menarik. Juz amma yang digunakan menggunakan juz amma yang lucu-lucu yang bisa menarik minat anak supaya tambah bersemangat. Terkadang raihan tapi juga hanya dilihat gambarnya saja, dan menebak-nebak ini gambar apa, gambar apa.

	b. menghafalkan menggunakan metode sima'i	Raihan jika disuruh mendengarkan sebenarnya bisa fokus mendengarkan, tetapi raihan masih belum bisa untuk menerukan dengan baik dan benar. Jadi guru harus mengulainya lagi sebanyak 40x. yang seharusnya cukup dengan 20x jadi 40x.
3.	Faktor pendukung dalam menghafalkan surat pendek	
	a. hambatan anak dari guru dalam pembiasaan menghafalkan surat pendek.	Raihan terkadang masih suka bercanda sendiri dalam menghafalkan jadi guru harus ekstra sabar dan tekun dalam mengajarkan raihan. Jadi guru harus melakukan berbagai cara supaya Raihan siap dalam pembelajaran.
	b. dukungan dari guru dalam pembiasaan menghafalkan surat pendek.	Raihan sangat senang karena guru yang mengajarkan sangat sabar dan kreatif, jadi guru juga harus memberikan stimulus yang baik untuk raihan.

#### Lampiran 4 Hasil Observasi Peserta Didik 03

### HASIL OBSERVASI

#### HASIL INSTRUMEN OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama : Kainan Nadif Prasetya

Kelas : B1

No.	Indikator	Catatan Observasi
1.	Perkembangan menghafal surat pendek	
	a. Eksplorasi anak terhadap hafalan menggunakan juz amma	kainan mengeksplorasi berbagai bacaan juz amma, dan mencoba untuk membaca jika belum bisa kainan bertanya kepada guru, dan menanyakan soal huruf-huruf hijaiyah yang belum kainan mengerti.
	b. Uji coba anak terhadap guru untuk mencoba hafalan satu persatu maju kedepan.	kainan mencoba maju sebelum maju kainan membuka juz amma dan meminta tolong guru untuk membacakannya satu kali lagi, kemudian Raihan mencoba membacanya lagi. Tapi jika masih salah kainan meminta guru untuk mengulang-ulangnya lagi.

	c. minat anak terhadap hafalan surat pendek	kainan sangat antusias saat menghafalkan menggunakan juz amma, tapi terkadang juga suka malas saat menghafal. Tetapi jika menghafal menggunakan juz amma Fadil sangat bersemangat karena juz amma itu juga ada gambarnya seperti gambar hewan-hewannya.
2.	Pembiasaan menghafal surat pendek.	
	a. strategi menghafalkan surat pendek menggunakan juz amma.	kainan sangat senang jika menghafalkan menggunakan juz amma, karena juz amma yang digunakan di TK Muhajirin sangat menarik. Juz amma yang digunakan menggunakan juz amma yang lucu-lucu yang bisa menarik minat anak supaya tambah bersemangat. Kainanpun sangat tertarik untuk menghafalkan walaupun dalam tajwid Fadil masih kurang.
	b. menghafalkan menggunakan metode sima'i	kainan dalam hafalan terkadang masih suka malas-malasaan. Apalagi untuk mendengarkan lalu Fadil menirukan, terkadang Fadil untuk mendengarkan masih dengan bercanda bersama temannya jadi kurang fokus dalam mendengarkan, tetapi jika mendengarkan sambil diberikan juz amma kainan langsung fokus terhadap apa yang diucapkan guru.
3.	Faktor pendukung dalam menghafalkan surat pendek	
	a. hambatan anak dari guru dalam pembiasaan menghafalkan surat pendek.	kainan terkadang masih suka bercanda sendiri dalam menghafalkan jadi guru harus ekstra sabar dan tekun dalam mengajarkan kainan. Jadi guru harus melakukan berbagai cara supaya kainan siap dalam pembelajaran.
	b. dukungan dari guru dalam pembiasaan menghafalkan surat pendek.	Kainan sangat senang karena guru yang mengajarkan sangat sabar dan kreatif, jadi guru juga harus memberikan stimulus yang baik untuk kainan.

Lampiran 5 Hasil Observasi Peserta Didik 04

HASIL OBSERVASI

HASIL INSTRUMEN OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama : Muhammad Fadil

Kelas : B1

No.	Indikator	Catatan Observasi
1.	Perkembangan menghafal surat pendek	
	a. Eksplorasi anak terhadap hafalan menggunakan juz amma	Fadil mengeksplorasi berbagai bacaan juz amma, dan mencoba untuk membaca jika belum bisa Fadil bertanya kepada guru, dan menanyakan soal huruf-huruf ijaiyah yang belum Fadil mengerti.
	b. Uji coba anak terhadap guru untuk mencoba hafalan satu persatu maju kedepan.	Fadil mencoba maju sebelum maju Fadil membuka juz amma dan meminta tolong guru untuk membacaknya satu kali lagi, kemudian Fadil mencoba membacanya lagi. Tapi jika masih salah Fadil meminta guru untuk mengulang-ulangnya lagi.
	c. minat anak terhadap hafalan surat pendek	Fadil sangat antusias saat menghafalkan menggunakan juz amma, tapi terkadang juga suka malas saat menghafal. Tetapi jika menghafal menggunakan juz amma Fadil sangat bersemangat karena juz amma itu juga ada gambarnya seperti gambar hewan-hewannya.
2.	Pembiasaan menghafal surat pendek.	
	a.strategi menghafalkan surat pendek menggunakan juz amma.	Fadil sangat senang jika menghafalkan menggunakan juz amma, karena juz amma yang digunakan di TK Muhajirin sangat menarik. Juz amma yang digunakan menggunakan juz amma yang lucu-lucu yang bisa menarik minat anak supaya tambah bersemangat. Fadilpun sangat tertarik untuk menghafalkan walaupun dalam tajwid Fadil masih kurang.
	b. menghafalkan menggunakan metode sima'i	Fadil dalam hafalan terkadang masih suka malas-malasan. Apalagi untuk mendengarkan lalu Fadil menirukan, terkadang Fadil untuk mendengarkan masih dengan bercanda bersama temannya jadi kurang fokus

		dalam memndengarkan, tetapi jika mendengarkan sambil diberikan juz amma Fadil langsung fokus terhadap apa yang diucapkan guru.
3.	Faktor pendukung dalam menghafalkan surat pendek	
	a. hambatan anak dari guru dalam pembiasaan menghafalkan surat pendek.	Fadil terkadang masih suka bercanda sendiri dalam menghafalkan jadi guru harus ekstra sabar dan tekun dalam mengajarkan Fadil. Jadi guru harus meakukan berbagai cara supaya Fadil siap dalam pembelajaran.
	b. dukungan dari guru dalam pembiasaan menghafalkan surat pendek.	Fadil sangat senang karena guru yang mengajarkan sangat sabar dan kreatif, jadi guru juga harus memberikan stimulus yang baik untuk Fadil.

## Lampiran 6 RPPH 01

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAMAN KANAK-KANAK MUHAJIRIN

Tema/Subtema : Diriku /Identitas Diri/ Nama

Kelompok : B

Hari Tanggal :Rabu / 14 Juli 2021

Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 1.2 – 2.5 – 2.8 – 3.1 – 4.1 – 3.3 – 4.3 – 3.12 – 4.12-4.15

#### A. Aspek Perkembangan, KD, Indikator

NO	Aspek	KD	Indikator
1.	NAM	1.1. Aku ciptaan Tuhan	➤ Anak mengenal diri sendiri n ciptaan Allah dan manusia
2.	FM	1.2. Menyayangi diri sendiri	➤ Anak mampu mencuci tangan dengan benar ➤ Anak mampu ke toilet secara mandiri
3.	SOSEM	2.5. Berani tampil di depan umum	➤ Anak mentaati peraturan sekolah dan bermain ➤ Anak mampu melaksanakan tugas secara mandiri
4.	KOGNITIF	2.8. Mengurus diri sendiri 3.1. Menyanyi lagu Aku	➤ Anak mampu mencuci tangan ➤ Anak dapat menyanyikan lagu aku
5.	BAHASA	3.12. Fungsi identitas diri 4.12. Menggerakkan jari-jari tangan	➤ Anak mampu menyebutkan fungsi diri sendiri ➤ Anak mampu menggerakkan 10 jari tangan
6.	SENI	4.15. Menunjukkan hasil karya	➤ Anak dapat membuat gambar laki-laki



## B. Materi Pembelajaran

- Mencuci tangan dengan tertib
- Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- Melakukan kegiatan motorik kasar, menirukan gerakan sesuai irama
- Membedakan macam-macam identitas anak yang ada didepannya
- Menyebutkan nama masing-masing diri sendiri
- Bernyanyi lagu „AKU“

## C. Materi Pembiasaan

- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

## D. Media

- Gambar anak laki-laki dan perempuan, buku tulis, buku gambar, pensil, krayon

### 1. PEMBUKAAN (08.00-08.15) 15 MENIT

- Guru menyambut anak dengan Anak mengucapkan salam
- Anak meletakkan tas pada tempatnya
- Anak bermain terbimbing/terprogram

### 2. MASUK KELAS (08.15-08.30) 15 MENIT

- Anak menjawab salam
- Anak berdoa sebelum belajar
- Anak melakukan metode tanya jawab saat absen pagi
- Murojaah hafalan surat pendek
- Asmaul husna

### 3. PEMBIASAAN HIDUP BERSIH DAN SEHAT (08.30-09.00) 30 MENIT

- Mencuci tangan dan toilet training
- Anak melakukan gerak motorik kasar

### 4. KEGIATAN INTI (09.00-09.30) 30 MENIT

- Mewarnai gambar anak laki-laki / perempuan
  - Menghitung teman yang laki-laki dan yang perempuan lalu ditulis sesuai angka

- Meniru menulis namanya sendiri sesuai kartu nama
- Menggambar bebas dengan krayon

**5. PEMBIASAAN (09.30-09.45) 15 MENIT**

- Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan
  - Mencuci tangan

**6. PENUTUP (09.45-10.00) 15 MENIT**

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

**FORMAT PENILAIAN CEKLIST/OBSERVASI TK MUHAJIRIN**

Tema/Subtema : Diriku /Identitas Diri/ Nama  
 Hari/Tanggal : Rabu /14 Juli 2021  
 Kelompok : B

NO	ASPEK	INDIKATOR	NILAI
1.	NAM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mengenal kendaraan ciptaan Allah dan manusia</li> </ul>	BSH
2.	FM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mampu mencuci tangan dengan benar</li> <li>• Anak mampu ketoilet sendiri</li> </ul>	BSB
3.	SOSEM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mentaati peraturan sekolah dan bermain</li> <li>• Anak mampu melaksanakan tugas secara mandiri</li> </ul>	BSH
4.	KOGNITIF	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mampu mencuci tangan</li> <li>• Anak dapat menyanyikan lagu aku</li> </ul>	BSB
5.	BAHASA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mampu menyebutkan fungsi diri sendiri</li> </ul>	BSB

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak mampu menggerakkan 10 jari tangan</li> </ul>	
6.	SENI	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak dapat membuat gambar laki-laki</li> </ul>	BSH

Keterangan:

**BB** : Belum berkembang

**MB** : Mulai berkembang

**BSH** : Berkembang sesuai harapan

**BSB** : Berkembang sangat baik

## Lampiran 7 RPPH 02

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAMAN KANAK-KANAK MUHAJIRIN

Tema/Subtema : Diriku /Identitas Diri / Jenis Kelamin  
Kelompok : B  
Hari Tanggal : Jumat, 16-Juli-2021  
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 1.2 – 2.1 – 2.8 – 3.1 – 4.1 – 3.10 – 4.10– 3.12 – 4.12

#### A. Aspek Perkembangan, KD, Indikator

NO	Aspek	KD	Indikator
1.	NAM	1.1. Aku ciptaan Tuhan	➤ Anak mengenal diri sendiri ciptaan Allah dan manusia
2.	FM	1.2. Menyayangi diri sendiri	➤ Anak mentaati peraturan sekolah dan bermain ➤ Anak mampu melaksanakan tugas secara mandiri
3.	SOSEM	2.1. Menjaga kebersihan diri	➤ Anak mampu mencuci tangan dengan benar ➤ Anak mampu ke toilet secara mandiri
4.	KOGNITIF	2.8. Mengurus diri sendiri 3.10. Menggerakkan jari-jari tangan	➤ Anak mampu mencuci tangan ➤ Anak mampu menggerakkan 10 jari tangan
5.	BAHASA	3.1. Menyanyi lagu Aku 4.1. Identitas diri dengan lengkap	➤ Anak mampu menyebutkan fungsi diri sendiri ➤ Anak dapat menyanyikan lagu aku
6.	SENI	4.15 Menunjukkan hasil karya	➤ Anak dapat membedakan gambar laki-laki dan perempuan

#### B. Materi Pembelajaran

- Mencuci tangan dengan tertib

- Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- Melakukan kegiatan motorik kasar, menirukan gerakan sesuai irama
- Membedakan gambar laki-laki dan perempuan
- Menyebutkan macam-macam ciptaan Allah dan manusia

#### C. Materi Pembiasaan

- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
  - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

#### D. Media

- Gambar anak laki-laki dan perempuan, pensil, plastisin

#### 1. PEMBUKAAN (08.00-08.15) 15 MENIT

- Guru menyambut anak dengan Anak mengucapkan salam
- Anak meletakkan tas pada tempatnya
- Anak bermain terbimbing/terprogram

#### 2. MASUK KELAS (08.15-08.30) 15 MENIT

- Anak menjawab salam
- Anak berdoa sebelum belajar
- Anak melakukan metode tanya jawab saat absen pagi
- Murojaah hafalan surat pendek
- Asmaul husna

#### 3. PEMBIASAAN HIDUP BERSIH DAN SEHAT (08.30-09.00) 30 MENIT

- Mencuci tangan dan toilet training
- Anak melakukan gerak motorik kasar

#### 4. KEGIATAN INTI (09.00-09.30) 30 MENIT

- Mengelompokkan gambar anak sesuai jenis kelamin
- Memberi tanda pada gambar perbedaan anak laki-laki dan perempuan
- Membuat bentuk orang dengan plastisin
- Menebali suku kata awal sama dari nama temannya

#### 5. PEMBIASAAN (09.30-09.45) 15 MENIT

- Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan
- Mencuci tangan

**6. PENUTUP (09.45-10.00) 15 MENIT**

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

**7. PEMBUKA/AHLAN WA SAHLAN (08.00-08.15) 15 MENIT** □ Guru menyambut anak dengan 3 S.

- Anak mengucapkan salam
- Anak meletakkan tas pada tempatnya
- Anak bermain terbimbing/terprogram

**8. MAJELIS PAGI (08.15-08.30) 15 MENIT** □ Anak menjawab salam

- Anak berdoa sebelum belajar
- Anak melakukan metode tanya jawab saat absen pagi
- Muroja"ah
- Asmaul husna

**9. PEMBIASAAN HIDUP BERSIH DAN SEHAT (08.30-09.00) 30 MENIT**

- Mencuci tangan dan toilet training

**10. KEGIATAN INTI (09.00-09.30) 30 MENIT**

- Guru memberi tahu anak tentang tema
- Guru berdiskusi dengan anak tentang macam-macam tanaman ciptaan Allah dan manusia
- Guru mengajak anak membuat boneka dari daun dan pelepah pisang

**11. PEMBIASAAN ISLAMI (09.30-09.45) 15 MENIT**

- Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan
- Mencuci tangan

**12. PENUTUP (09.45-10.00) 15 MENIT**

- Guru menanyakan kembali tentang kegiatan hari ini
- Berdoa setelah kegiatan/sebelum pulang
- Guru menginformasikan kegiatan hari esok

**FORMAT PENILAIAN CEKLIST/OBSERVASI  
TK MUHAJIRIN**

Tema/Subtema : Diriku /Identitas Diri / Jenis Kelamin

Hari/Tanggal : Jumat, 16-Juli-2021

Kelompok : B

NO	ASPEK	INDIKATOR	NILAI
1.	NAM	Anak mengenal diri sendiri ciptaan Allah dan manusia	BSH
2.	FM	➤ Anak mentaati peraturan sekolah dan bermain Anak mampu melaksanakan tugas secara mandiri	BSB
3.	SOSEM	➤ Anak mampu mencuci tangan dengan benar Anak mampu ke toilet secara mandiri	BSH
4.	KOGNITIF	➤ Anak mampu mencuci tangan Anak mampu menggerakkan 10 jari tangan	BSB
5.	BAHASA	➤ Anak mampu menyebutkan fungsi diri sendiri Anak dapat menyanyikan lagu aku	BSB
6.	SENI	➤ Anak dapat membedakan gambar laki-laki dan perempuan	BSH

Keterangan:

**BB** : Belum berkembang

**MB** : Mulai berkembang

**BSH** : Berkembang sesuai harapan

**BSB** : Berkembang sangat baik

## LAMPIRAN 8 Catatan dokumentasi









## RIWAYAT HIDUP

Nama : Ipung Irawati  
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 15 Desember 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Sudah Menikah  
Alamat : Kliwonan RT 004 / RW 001 Desa Cangkringan  
Kec. Banyudono Kab. Boyolali  
No. Telp/Hp : 085731669673  
Email : [Ipungirawati97@gmail.com](mailto:Ipungirawati97@gmail.com)

## PENDIDIKAN

TK AL-Fatah Jakarta  
SD Paras 2  
MTSN Boyolali  
MAN Boyolali